

Tabel Lampiran 1
PERMASALAHAN PENYU DI INDONESIA

Permasalahan	Penyebab	Jenis Penyu	Lokasi	Dampak
Modus penyelundupan penyu dengan membantai penyu ditengah laut. Modusnya dengan menyelam tidak dijaring.	Politik, tidak ada aturan tegas untuk menghukum pelaku penyelundupan penyu	Penyu Hijau, Penyu Belimbing dan Penyu Tempayan	Pulau Banyak Aceh	Lembaga yang didirikan tidak bisa menghentikan karena masih dalam penyelidikan modus baru menangkap penyu dengan menyelam.
Modus penjualan penyu secara ilegal dalam acara pameran expo flora fauna	Telur penyu banyak yang menetas sehingga selain dilepaskan juga dijual	Tukik penyu hijau	Kepulauan Seribu Jakarta	Banyak tukik yang mati setelah dibeli karena tidak melalui inisiasi terlebih dahulu.
Penyelundupan telur penyu ke Bali.	Konsumsi telur penyu dan untuk ditetaskan di Konservasi Bali	Penyu hijau, penyu belimbing, penyu abu-abu, penyu sisik.	Sukamade Banyuwangi, Jawa Timur	Akibatnya populasi penyu yang di Sukamade berkurang.
Penyu selain untuk menjadi konservasi juga masih dijadikan hewan persembahan oleh karena itu mendatangkan telur Banyuwangi	Tradisi	Penyu Hijau, Penyu sisik, Penyu Abu-Abu.	Serangan, Bali	Populasi penyu tetap sehingga banyak wisatawan datang.
Memasok Penyu dan telur penyu ke Cina untuk dijadikan obat tradisional	Adanya kerjasama dengan pembeli penyu dari Cina	Penyu Abu-Abu, penyu tempayan, penyu hijau, penyu sisik	Derawan Kalimantan Timur	

Pemasok dan perdagangan penyu serta telur penyu ke Bali	Konsumsi telur penyu dan untuk ditetaskan di Konservasi Bali	Penyu pipih, penyu sisik, penyu abu-abu, penyu hijau, penyu tempayan	Wakatobi, Sulawesi Tenggara	Populasi penyu berkurang
Kebiasaan membantai penyu adat suku Nuvit yang mendiami pulau tersebut. Penyu tidak dijual tetapi hanya untuk dimakan	Adanya kepercayaan mengkonsumsi penyu Belimbing sebagai makanan pusaka, terdapat aturan adat yang mensyaratkan untuk melakukan serangkaian pembantaian penyu.	Penyu belimbing, Penyu pipih, penyu hijau, penyu tempayan	Kepulauan Kei, Maluku Tenggara	Populasi penyu berkurang,
Potensi tangkapan melalui pancing dan jaring	Faktor ketidaksengajaan nelayan dalam mencari ikan	Penyu Belimbing	Laut Abun, Manokwari, Papua Barat	Terdapat konservasi terbesar di Indonesia untuk penyu di Kawasan ini terhadap penyu belimbing sehingga nelayan bisa melapor ke pihak Konservasi laut Kawasan Abun yang selanjutnya bisa diganti dengan biaya.

Sumber

http://awsassets.wwf.or.id/downloads/peta_penyu_depan_belakang_hires_1.pdf
diakses pada 03/11/2015 pukul 10.52

Tabel Lampiran II**DAFTAR KAWASAN PERLINDUNGAN PENYU MELALUI ADANYA KONSERVASI DI INDONESIA**

Konservasi Penyu	Lokasi
Kawasan Konservasi Penyu Pulau Simeuleu	Nanggroe Aceh Darussalam
Kawasan Konservasi Penyu Pulau Siberut	Padang, Sumatera Barat
Kawasan Konservasi Penyu Kepulauan Seribu	Jakarta
Kawasan Konservasi Penyu Pangandaran	Pangandaran Jawa Barat
Kawasan Konservasi Penyu Karimun Jawa	Jepara Jawa Tengah
Kawasan Konservasi Penyu Taman Kili-Kili	Trenggalek, Jawa Timur
Kawasan Konservasi Penyu Taman Ria	Pacitan, Jawa Timur
Kawasan Konservasi penyu Nusa Barong	Jember, Jawa Timur
Kawasan Konservasi Penyu Meru Betiri dan Alas Purwo	Banyuwangi Jawa Timur
Kawasan Konservasi Penyu Serangan	Serangan, Bali
Kawasan Konservasi Penyu Tanjung Belimbing	Pontianak, Kalimantan Barat
Kawasan Konservasi Penyu Kepulauan Karimata	Selat Karimata
Kawasan Konservasi Penyu Derawan	Berau, Kalimantan Timur
Kawasan Konservasi Penyu Wakatobi	Sulawesi Tenggara
Kawasan Konservasi Penyu Raja Ampat	Papua Barat
Kawasan Konservasi Penyu Jamursba Mepi	Manokwari, Papua Barat
Kawasan Konservasi Penyu Kepulauan Aru	Papua Timur
Taman Nasional Wasur	Papua Timur

Sumber

http://awsassets.wwf.or.id/downloads/peta_penyu_depan_belakang_hires_1.pdf
diakses pada 03/11/2015 pukul 10.52

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Identitas untuk Informan

Nama

Umur

Alamat

Pendidikan

Pekerjaan

Jenis Kelamin

Anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili

1. Alasan apa yang mendasari anggota Pokmaswas dalam melakukan konservasi penyu?
2. Bagaimana asal-usul konservasi penyu dan asal-usul pelaku konservasi di Pantai Kili-Kili, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaku konservasi penyu di Pantai Kili-Kili, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek?
4. Siapa yang membimbing masyarakat untuk melakukan konservasi penyu?
5. Bagaimana aktivitas Anggota Pokmaswas dalam mengelola konservasi?
6. Kendala apa saja yang dialami dalam aktivitas pengelolaan konservasi?
7. Strategi adaptasi apa saja yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat di konservasi penyu di Pantai Kili-Kili?
8. Apa saja yang dikembangkan oleh pengelola dalam meningkatkan kualitas dari konservasi di Pantai Kili-Kili?
9. Harapan apa yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili?

Akademisi, Dokter dan Kepala Dinas Kelautan Perikanan

1. Alasan apa yang mendasari untuk membantu Pokmaswas Taman Kili-Kili?
2. Bantuan apa saja yang diberikan untuk anggota Pokmaswas?
3. Apa yang disampaikan dalam sosialisasi dan pelatihan konservasi penyu?
4. Bagaimana evaluasi dari segi akademisi tentang pelaksanaan konservasi penyu?
5. Harapan apa yang ingin disampaikan untuk anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili?

A. MATRIKS HASIL WAWANCARA MENDALAM TERKAIT ALASAN MELAKUKAN KONSERVASI PENYU DAN HARAPAN ANGGOTA POKMASWAS KONSERVASI PENYU TAMAN KILI-KILI

Pertanyaan	Informan	Alasan	Data
A.1. Alasan melakukan konservasi penyu	Sardi (sopir, petani, membantu kerja di tambak udang di Bendogolor, tukang ojek dan sebelum adanya konservasi, melakukan pembantaian penyu). (54 tahun)	Menjaga Kepercayaan, Kebanggaan terhadap Ahmad Ridwan keponakannya	<i>Kan enten istilahe dilindungi mbok menowo, kulo ndamel gebrakan. Nekat memange. Dos pundi mas, konservasi niku awal-awalane kulo anggane tumut rumiyen. Ngantos-Ngantos mas rumiyen kulo dibantu Ridwan ponakan kulo, tiyang 6 mboten mlampah blas. Nggeh piye mas, aku ki yo biasa-biasa ae. Nemu tukik kan gak tego mas kuwi soale tanggungan. Nggeh lare enem langsung kathah mbantu rumiyen. Wong penyu kuwi dilindungi negoro Indonesia, negoro Indonesia kan bagiane dunyo. Aku Alhamdulillah oleh duwit titik tak tompo mas saking DKP saking kelompok.</i>
A.2 Asal-Usul Pembantai			<i>Kulo belajar dados pembantai niku miturut ilmune tiyang sepah mas, itung-itungan Adam, Jawa, Iblis.</i>
A.3 Harapan melakukan			<i>Mbok menowo lek dadi tenan, gek dijupuk sopo-sopo ponakanku, lek aku gak masalah gak melu. Bocah-bocah enom iku penting.</i>
B.1 Alasan melakukan konservasi penyu	Sugimin (petani dan sebelum adanya konservasi penyu melakukan pembantaian penyu). (65 tahun)	Ekonomi	<i>Lo nggeh mas, niku pancen damel ekonomi keluarga, nambah ekonomi dados kulo padosi, beleh, kulo sade. Sak teruse sampek niki kulo dados tetuane. Rumiyen mboten wonten larangan mas, lha polisi dokter nopo mawon niku nggeh pados Kulo sing</i>

			<i>nemokno mas, jam 2, kulo geret mboten kiat. Mlumahne ae mboten saget, saking agenge. Lek ngaplok uwong iso modar. Penyune arep ngendog, penyu ijo mas daginge pajeng mas, ulame lek polisi kathah ingkang purun, kathah ingkang pajeng mas.</i>
B.2 Asal-Usul Pembantai			<i>Bapak kulo rumiyen nggeh tukang golek penyu, nggeh kula melu. Bapak kulo bantai, dados kulo ngertos. Kula nggeh tumut teng peden mriku.</i>
B.3 Harapan			<i>Nggeh negoro sampun nglarang, nggeh kulo demen. Rumiyen mboten wonten mas. Soale sakniki kajenge ngremboko.</i>
C.1 Alasan melakukan konservasi penyu	Ahmad Ridwan (kerja serabutan di Loji dan perantau) (29 tahun).	Menjaga Kepercayaan	<i>Sebenere dulu iku disuruh ngukur panjang karapaks, kedalaman. terus akibat aku dipercoyo timbul cemburu nang anggota, aku mundur mas. yo mek peduli mas, Pak Kandar iku terlalu apik nang aku. Dulu pernah dijanjeni dikei tagging. Saiki aku ora koyo disik mas bendino, aku diomongi Pak Ari bendino, susune anakku piye. Gek aku sungkan karo wong tuaku, anakku karo wong tuaku, aku cuma iso ewang-ewang mas. Ora koyo disik iso isuk, awan, bengi.</i>
C.2 Asal-Usul Pembantai			
C.3 Harapan			<i>Kili-Kili mencakup akeh mas, sebenare bukan penyu tok, perlindungan satwa-satwa sekitar kono. Yo piye mas</i>

			<i>pengen lestari. Ora ngono anak cucune piye mas. Mangrove yo diusahakne pisan.</i>
D.1 Alasan melakukan konservasi Penyu	Agus (kerja serabutan di <i>Loji</i>) (20 tahun)	Kerja Serabutan dan mengisi waktu luang	<i>Kerjo serabutan mas. Digawe serabutan, lek bengi mari kerjo yo jogo. Yo pengen ngopeni alam, sebagai pemuda seneng mas. Penyu digawe koyo hewan peliharaan.</i>
D.2 Asal-Usul Pembantai			<i>Kan pertamane disik, melu wong liyo golek penyu. Wong disik kan bantai, aku melu mreng mas ndelok penyu dibantai.</i>
D.3 Harapan			<i>Yo pengen Kili-Kili berkembang mas, konservasi lek bagiku koyo melindungi, semakin kedepan penyu berkurang dadi sing muda ngene iki mas sebisa mungkin melindungi.</i>
E.1 Alasan melakukan konservasi penyu	Ari Gunawan (PNS guru SMA Panggul) (45 tahun)	Memberikan Harapan kepada Masyarakat Bendogolor	Bendogolor potensi alam manusianya kan seperti itu. Tidak ada potensi lain yang diangkat, maka mereka tidak mempunyai harapan kedepan. Saya mempunyai keyakinan betul, kalau Kili-Kili dibuka betul maka akan berpengaruh terhadap timbal balik terhadap penurunan isu global. kerjasama itu adalah dengan gotong royong sama-sama berdasarkan jati diri lokal mereka
E.2 Asal-Usul Pembantai			
E.3 Alasan melakukan Konservasi Penyu			Penyu di Bendogolor adalah milik bersama nanti kelompok masyarakat pengawas konservasi penyu Taman Kili-Kili pada saatnya saya akan bubarkan. Karena semua

			masyarakat Dusun Bendogolor akan masuk jadi satu kelompok.
F.1 Alasan melakukan konservasi Penyu	Eko Margono (sekretaris Desa Wonocoyo) (45 tahun)	Pemberdayaan Masyarakat	Saya sampaikan di masa awal bahwa orang beribadah tidak selalu di masjid, orang beribadah itu tidak selalu membangun musholla. Adalah menjaga lingkungan hidup juga sebagian dari ibadah. Itu saya sentuh dari sisi itu terus. Bagaimanapun Pokmaswas Kili-kili masih milik Desa dan kita support dari berbagai sisi, pendanaan, konsumsi kalau ada acara. Salah satu alasan saya memberdayakan masyarakat. Biar mereka percaya. Sudah selayaknya kita berteman dengan alam. Itu kedepan untuk Kili-Kili bahkan bagian kecil ini akan mengubah pandangan masyarakat luas bahwa Indonesia ataupun lebih kecil lagi Kili-Kili bukan perusak alam.
F.2 Asal-Usul Pembantai			
F.3 Harapan			Dari desa kita ada slogan dari Kili-Kili untuk Indonesia. Jadi maksudnya harapan kita kedepan apa yang dilakukan oleh desa melalui Pokmaswas Taman Kili-Kili setidaknya mampu menunjukkan kepada Indonesia bahwa sudah selayaknya kita beteman dengan alam, menjaga kelangsungan alam. Mimpi dan aktif bersama untuk kelangsungan hidup di bumi. Kedepan kalau seperti ini alam kita akan bagus. Ya kalau kita buat Perdes untuk

			perlindungan satwa dan tumbuhan. Kedepan dunia memandang ternyata Indonesia tidak lagi merusak alam.
G.1 Alasan melakukan konservasi penyu	Widodo (petani) (42 tahun)	Kepercayaan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat	Saya tunjuk semua mas Pucangombo sama Geyong ternyata pertemuan di Gubuk itu tidak datang. Kalau untuk masyarakat yang memesan telur penyu umumnya kalau ada yang menemukan telur penyu monggo boleh minta kalau yang menemukan.
G.2 Asal-Usul Pembantai			Waktu itu pada saat kita cari penyu kita mabuk, buat api unggun. Kita tidur di pasir.
G.3 Harapan			Satu, masalah jalan. Dua, masyarakat penghasilannya bisa ramai pengunjung seandainya ramai, masyarakat bisa jual minuman otomatis ada pemasukan. Tiga, masalah kesetaraan kelompok. Empat masalah akses jalan.
H.1 Alasan melakukan konservasi penyu	Yudi Sudarmanto alias Sigit (petani) (45 tahun)	Balas budi karena anaknya disekolahkan, mencari pekerjaan sampingan karena ingin mengindari saudara istrinya.	<i>Marahi lekku ngarani nyambet gawe nganggur, wong tani isuk jam 10.00 muleh, jam 2 awan balik nang sawah maneh. Jam 4 muleh. Mulane mas aku nang kene Cuma tani mati kutu mas. Opo maneh aku diprotes dulur-dulurku. Sepisane maneh Anakku mas disekolahne Pak Soko yo keronu aku ngurusi Kili-Kili, aku gak duwe biaya mas. Anakku disekolahne , aku ngabdi ndek kene.</i>
H.2 Asal-Usul Pembantai			<i>Aku dijak koncoku mas bantai, malem waktu pasang, yo budal. Bantai ono dewe, ono bareng-bareng. Lek aku melu, pas teko peden rokok dipateni. Oleh penyu dibantai</i>

			<i>opo didol endoge.</i>
H.3 Harapan			<i>Sok ibarat rame ojo sampek cah-cah kerjo adoh nang kene wes rame lahan pekerjaan akeh, opo maneh cah-cah ki iso bahasa Inggris, iso dampingi turis , duwit mas kuwi soale. Omah penduduk digawe gubuk-gubukan iso gawe dodolan terus digawe sewa, diharga murah. Mangan, turu sepaket kan asik mas. Malem mas pisan iso gak iso mesti rame pengunjung pengen bermalam. Kili-Kili dikei penerangan. Iso nangkap peluang lah mas. Cah wedok pisan iso masuk anggota Pokmaswas gawe ngurusi pos karo administrasi.</i>
I. 1 Alasan melakukan konservasi penyu	Eka Agustina (lulusan D3 Akademi Kelautan dan Perikanan) (30 tahun)	Meneruskan perjuangannya sebagai alumni akademi kelautan dan perikanan	Kalau ada orang-orang yang ingin memajukan lokasi ini, nantinya berdampak pada masyarakat sekitar, pastilah saya ikut. Saya kan lulusan akademi kelautan dan perikanan. Menurut pribadi saya, sebagai lulusan perikanan dan kelautan ingin bergabung dengan Kili-Kili yang nantinya bisa akan berdampak pada ekonomi masyarakat, secara tidak langsung mengangkat ekonomi keluarga saya dan lebih jauh lagi anak cucu saya kalau dijadikan ekowisata.
I. 2 Asal-Usul Pembantai			
I. 3 Harapan			Saya ingin Kili-Kili menjadi ekowisata beneran mas dengan demikian banyak menyerap tenaga kerja. Orang-orang pada kerja ada

			<p>penghasilan. Untuk keluarga akhirnya bisa mendorong mereka untuk lebih sadar akan pendidikan. Dengan banyaknya orang datang kemari akhirnya mereka termotivasi. Bisa bahasa Inggris nantinya bisa jadi <i>guide</i> kalau ada bule. Nantinya bisa menaawarkan <i>homestay</i>. Walaupun ada pengunjung banyak, bisa tinggal di rumah penduduk terlebih kalau penduduknya dipersiapkan terlebih dahulu sosialisasi dan pembekalan menghadapi pengunjung. Masyarakat tidak hanya dipersiapkan cara konservasi penyu saja melainkan cara menghadapi pengunjung.</p>
J. 1 Alasan melakukan konservasi penyu	Imam Wahyudi (petani) (42 tahun)	Mengikuti tetangganya yang ikut konservasi (Sardi dan Widodo)	<p>Kaya Sardi, Wid juga saya timbul rasa ingin melestarikan biota laut terutama penyu. Terlebihnya kita sukarela dari pihak DKP merasa kasihan terus kita dikasih imbalan. Cara belajarnya ya sangkut paut dengan teman-teman tukar pengalaman. Tokohnya paling tua adalah Mbah Sugimin dan secara langsung dikasih sama anggota Pokmaswas.</p>
J. 2 Asal-Usul Pembantai			
J. 3 Harapan			<p>Kedepannya untuk konservasi adalah menjaga kepunahan penyu. Kedua, ekowisata. Yang ketiga, kalau jadi ekowisata kalau orang sini pada otak cerdas ya membikin lapangan kerja baru contohnya adalah kalau ada wisatawan bisa jualan air</p>

			untuk dijual ke pengunjung secara lapangan pekerjaan baru ini akan membuat masyarakat sini tidak membantai penyu tapi kita akan dapat imbalan
Pihak yang mendukung Konservasi Penyu Taman Kili-Kili			
K. 1 Harapan	Cak Kandar (Akademisi/Dosen Kelautan Perikanan Universitas Brawijaya Malang)		Musuh terberat penyu adalah sampah, kalau ini terus terjadi 2030 pantai akan tertutup sampah. Angin timur pantai selatan terkena dampak sampah. Kalau angin barat sampahnya tidak akan masuk ke selatan. Ok. Sekarang mungkin ada masalah semakin mendapatkan nama persoalan Kili-Kili bukan berasal dari luar tetapi dari dalam kelompok. Diharapkan kelompok dapat berbagi satu sama lain. Kompak. Pimpinannya selalu memperhatikan yang dalam untuk mewujudkan harapan kedepan. Kalau penyu keuntungan jangan diambil sendiri tetapi dibagi dengan seluruh anggota kelompok.
L.1 Harapan	Ibu Etik (Ketua Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Trenggalek)		Pengunjung berasal dari Trenggalek, luar trenggalek maupun luar negeri. Apa memang ada pengunjung luar negeri, kalau saya ada presentasi di Surabaya saya heran kenapa ada pengunjung luar negeri hal ini bisa membangun semangat Pokmaswas Kili-Kili dan masyarakat sekitar. Mudah-mudahan ada tindakan selanjutnya. Harapan kedepan bukan hanya penyu yang menjadi dilindungi tetapi masyarakat bisa kreatif sehingga menciptakan

			ekowisata bahari.
M. 1 Harapan	Dr. Chen atau Soehartono		Saya promosikan ke luar negeri, biasanya bule seneng, Mereka biasanya nginap dirumah saya. Jadi supaya mengenal dunia global. Saya punya <i>court surving</i> untuk memberitahukan spot konservasi penyu di Panggul ini. Saya berharap Kili-Kili bisa menambah ekonomi seperti yang ada di Bali. Masyarakat jangan tergantung pemerintah. Diharapkan Pokmaswas bisa tumbuh dahulu. Pemerintah berperan sebagai fasilitator saja karena kelemahan Pokmaswas hanya pendanaan makanan penyu.

B. MATRIKS HASIL WAWANCARA MENDALAM TERKAIT SEJARAH PEMBANTAI, KENDALA, PROSES AKTIVITAS DAN STRATEGI ADAPTASI

Pertanyaan	Informan	Data
Sejarah Pembantai	Mantan Pembantai 1,2,3,4 dan Dokter	<p>Mantan Pembantai 1: <i>aku melu bantai miturut tiyang sepah mas, ijjir-ijiran penyu mungguh dibantai. Tapi pas dadi pembantai disik, penyu sekali oleh tak tunggu sampe netes tapi endoke tak jupuk terus tak pendem, dirahasiakno mas. Tapi setelah aku krungu lek pakdeku Pak Markum karo Mbah Muradeh. Malati mas, Mbeleh penyu. Aku ora wani, pakdheku pak Markum karo mbah Muradeh disik tukang mbelehi penyu. Malati mas, resikone abot, akeh terjadi. Mripat gak weruh dadi wuto. Lha iku ingon ingonane kleting kuning.</i></p> <p>Mantan Pembantai 2: <i>Iha kulo disik nggeh tukang golek penyu. Gek kulo tumut Bapak kulo, ngetut burine. Kulo tumut teng peden dados nggeh ngertos. Kulo lek pajeng penyu tak damel piyambakan mas. Kerjane ndedepi penyu piyambak. Lek bareng-bareng mengko hasile dibagi konco-konco.</i></p> <p>Mantan Pembantai 3: <i>Saya dulu pembantai mas sama temen saya dari Geyong sama Pucangombo. Waktu itu pada saat kita cari penyu kita mabuk, buat api ungun. Kita tidur di pasir. Tambul mas tapi yang dipake daging babi kalau pakai daging penyu ya pas bantai penyu banyak kan gak mesti mas. Baginya bantai ada yang nunggu penyu naik mas, bantai penyu ada sendiri, yang masak ada sendiri. Tempurunge yo didol sing penyusisik mas payu Rp 15.000 gawe gaman biasane. Lek tempurunge penyu abu-abu diguwak utawa gawe dolanan cah cilik.</i></p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>Daging penyukuwi enak mas rasane koyo daging sapi. Aku dijak koncoku bantai. Orang menemukan penyuku</i></p>

		<p><i>otomatis dibantai mas. Pas bantai yo nang peden rokok dipateni. Kerjane pas bantai ora gerumbulan mas dadi kelompok mau dibagi ono sing nang kono ono sing nang kono (menunjuk pantai Kili-Kili).</i></p> <p>Dokter: Dari dulu senang hewan, kebetulan disitu ada konservasi. Dulu saya seorang pembantai penyu maksudnya pemakan telur.</p>
Sejarah Pokmaswas Taman Kili-Kili	Mantan Pembantai 1, Pemuda 1, Promotor 1	<p>Mantan Pembantai 1: <i>Dos pundi mas, konservasi penyu niku awal-awalane kulo anggane. Rumiye dibentuk, akhire kulo diajak tonggo kulo saking Nganjuk. Kulo pertamane bingung tak kiro golek duwit kok diajak nang perikanan Trenggalek. Akhire melu sing melu 36 teko kene ono Nglebeng karo Pak Lurah Lempuk teng Hotel Hayam Wuruk 2 dinten 2 dalu. Ujung-Ujunge masalah pembudidayaan penyu ingkang dilindungi. Dibentuk kalih pak lurah mboten wonten napa-napane mas. Pas dibentuk kulo nggeh seneng tapi yo wonten bingunge. 2011 niku mas dibentuk, kulo dibantu Ridwan. Pas dibentuk kulo nggeh mboten sengojo ngomong-ngomong kalih tiyang bengkel mriki lha kok ketepakan tiyange wau kok cerito nemokne bocah pacaran teng peden mriku terus muni Kili-Kili akhire nggeh niku ingkang didamel. Tiyang kelompok tapi ingkang mlampah kulo piyambak. 2011 niku kulo angsal tigan penyu niku 1363 ingkang dados tukik 473.</i></p> <p>Pemuda 1: <i>Biyen iku ono undangan Pak Lempuk karo Pak Sasmito diundang nang Galek mas ditekani Pak Kandar karo Menteri Kelautan Perikanan. Iku acarane akibate Pak Lempuk Ngajukno proposal tambang Pasir Besi nang Kili-Kili, terus Pak Lempuk mau yo ngomong lek nang Kili-Kili ono penyu mentas. Acara nag Hayam Wuruk iku mas diadakno malihan. Wong kene demo mas nang Balai Deso. Sing diundang Wong Nglebeng, 20 teko pemancing, sisane wong Njoketro diundang nang Hayam Wuruk. Pak Lempuk kan Lurah Nglebeng sing ditunjuk</i></p>

		<p><i>gawe Pokmaswas tapi dee pegel ketarane gak mlaku terus yo iku ditunjuk Pak Ari kon gawe kelompok gawe lindungi penyu. Ditunjuk wong 10 termasuk pakdeku Sardi kuwi dadi generasi pertama.</i></p> <p>Promotor 1: Bila saya bandingkan dengan empat dusun yang itu adalah dari berbagai aspek ekonomi, sosial politik, pengetahuan dibandingkan dengan Wonocoyo Utara, Selatan, Karang dan Bendogolor paling rendah. Saya sebenarnya takut mas dengan orang Bendogolor. Visi Misi mereka adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang masih tergantung pada alam. Kemudian pemenuhan akan kebutuhan hasil laut juga. Sekarang bila kita pahami, orang yang suka penyu itu gak keseluruhan masyarakat, terus disana itu ada semacam keyakinan kalau penyu itu hewan yang memiliki keistimewaan. Pembantainya sebenarnya ada tiga mas yang profesional. Sardi, Sugimin sama satunya lupa. Dan keduanya sekarang jadi Anggota Pokmaswas. Saya dalam pembentukan Pokmaswas lebih setelah diadakannya sosialisasi kedua di Balai Desa tentang Konservasi Penyu tahun 2011 setelah di Hayam Wuruk. Mereka masih kaya ketakutan mas. Saya menggunakan tiga pendekatan termasuk saya ikut kegiatan mereka. Pendekatan kemanusiaan, pendekatan hukum dan pendekatan agama.</p>
KENDALA KELOMPOK		
Kendala	Mantan Pembantai 1,2,4, Promotor 1 dan Bukan Pembantai 1	<p>Mantan Pembantai 1: <i>Masalah kendala, aku yo kurang paham mas. Tapi lek bedo pendapat karo bocah enom anyaran kuwi, masalah pembagian yatra niku mas.</i></p> <p>Mantan Pembantai 2: <i>La kula mas, sampun ket rumiyen pun usul. Mboten usah gawe gedung anyar, mbangun sumur bor niku ingkang diutamakne ben mboten kesel-kesel ngusungi banyu laut.</i></p> <p>Promotor 1: Kendala itu memang mereka yang paham, tetapi untuk masalah eksternal urusannya sama tanah mas. Konservasi tidak berkembang dan mereka harus</p>

		<p>membayar pas membuka konservasi untuk pengunjung. Perhutani melarang pembangunan disekitar situ kecuali adanya bangunan konservasi itu.</p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>Kendalane bagi duwit mas, piket pisan sing ono sing palsu tapi kuwi gawe menengan mas soale dulur.</i></p> <p>Bukan Pembantai 1: Kendalanya pembagian uang mas, saya terus dikomplain sama anggota karena ya itu baginya kurang baik, terus saya minta diskusi bareng. Uang hasil penarikan pengunjung dan pas ngais sampah saya yang pegang mas soalnya anggota lainnya itu masih ada yang bersikap curang.</p>
PROSES AKTIVITAS ANGGOTA POKMASWAS TAMAN KILI-KILI		
Memprediksi Penyu Naik	Mantan Pembantai 1,2 dan 4	<p>Mantan Pembantai 1: <i>Itungane dino mas miturut tanggalan Jawa itungane senin 4, seloso 3, Rebo 7, Kemis 8, Jumat 6, Sabtu 9, Minggu 5. Pasarane ya pon, legi, pahing, kliwon, wage. Tak contoni mas itungane dino kemis koyo dino iki ya 8 pasarane wage 4 metune dino 12 diitung mas Iblis disik, Iblis, hawa, adam dadine mengko 12 hawa iku metune tengah wengi mas jam 11 sampek jam 3. Pomo Jumat enek 6 kliwon 8 dadine 14 Hawa mas iku metune jam 11 sampek jam 12 bengi. Terusno mas senin iku itungan Adam. Sak teruse sampek oleh itungan 18 adam iku metune balik jam 11 sampek jam 12 bengi. Kan biasane rame nang bulan April sampek Mei sing mentas. April sing mentas iso 5-6 induk lek Mei iso sampek 36 sewengi pas jamanku mas. Telure sampek 5.200.</i></p> <p>Mantan Pembantai 2: <i>Lek niku tumut rembulan mas, rembulan ndadari jam pinten. Niku mentas biasane jam 8, 9 sampek enjing. Niku dintene mboten tamtu. Kantun jam 7 nggeh purun mentas. Coro sat celeng niku metu disik. Lek sien niku menawi itungan sat metu gotong niku 12, 13 bulane lek dulur 14. Niku wancine nunggu rembulan. Menawi mletek jam 7 niku pasang, mboten pandang</i></p>

		<p><i>dalu tapi penyu mboten pueun lek siang.</i></p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>biasane mas eneng sing gawe itungan bulan karo itungan biasa gawe gerake bulan. Nentokne pasang gawe bulan. Bulan lek nang duwure bukit nang konang kae berarti pasang lek nang tengah gak pasang tapi lek nang duwure bukit Pelang maneh kuwi pasang maneh. Pas usum bediding mas penyu akeh munggah bulan April sampek Agustus.</i></p>
Melubangi Pasir	Bukan Pembantai 1	<p>Bukan Pembantai 1: Kalau <i>nduduk</i> itu kita menggali mas dari atas ke bawah pas kita buat lubang untuk menyimpan telur, <i>nduduk</i> pas kita menggali tukik yang menetas, satunya pas kita cari telur penyu. Lek <i>nduduk</i> kita perhatikan dulu penyunya masuk laut dulu baru kita lakukan. Pas gaewe mas lubang pisan sing koyo gawenane mboke penyu mas. Gawe koyo model gentong untuk menyimpan telur penyu. Lek <i>Growongi</i> iku istilah koyo kita mencari jalan lain, lewat samping untuk mengambil telur penyu bedo karo <i>nduduk</i>, kalau mengambil telur penyu langsung ketika penyu bertelur.</p>
Penyimpanan dan penetasan telur penyu	Pemuda 1 dan Bukan Pembantai 1	<p>Pemuda 1: <i>Ukurane gawe nyimpen endok penyu kuwi berpengaruh karo netese mas. Gawe nyimpen aku biasane nang pasir kristal kuwi gawe ukuran 40 cm seukuran karo sikutku soale akeh penyu abu-abu. Pasire yo nentokno mas lek pasir kristal pasek, dicaruk kremengit akeh kristale. Coklat kuwi lempung, ireng iku pasir sembrani tapi aku wegah mas nyimpen mas lek eneng Sekartaji karo Kotong nang kono.</i></p> <p>Bukan Pembantai 1: Sebenarnya tukik itu, mengapa kita pelihara. Karenan angka kehidupannya 1-3% karena kalau kecil predatornya banyak. Terus kita pelihara setelah menetas tali pusarnya lepas baru dikasi ke kolam fiber. Kalau belum lepas tali pusarnya ditaruh air akan mati. Untuk menetas telur sendiri kita pakai ilmunya dari Pangandaran mas kita kesana awal tahun 2015 kita percobaan awal maret 2015</p>

		<p>misalkan kita buat dari 100 kita buat jadi 3 sarang. 3 induk kita pisah semuanya. Teori kan belum terbukti mas. Hasilnya tidak maksimal mas. Jadi teori dari Pangandaran kita hentikan dulu. Pembuatan sarang penetasan semi alami ini tetap menggunakan ilmunya Pangandaran tetapi dengan praktek yang berbeda. Apabila telur >110 dibuatkan 2 sarang dan apabila telur <110 akan dibuatkan tiga sarang.</p>
Melakukan Patroli terhadap penyu	Bukan Pembantai 1	<p>Bukan Pembantai 1: Untuk organisasi piketnya kia jadikan dua kelompok mas kelompok Pasaran Jawa 1 dan Pasaran Jawa 2. Dihitung A B lah itu. Kalo misalkan musim telur dijadikan 2 kelompok. 2 hari kedepan jaga. Kelompok hari ini A besoknya kelompok B seterusnya mas. Itu biasanya ada anggota datangnya pas pasang saja. Selanjutnya pas lagi tidak musim telur patrolinya ya temen –temen yang ada saja. Patroli pagi biasanya pak Sigit pake teropong atau keliling biasa. Kalo patroli malam ya pas musim telur ya yang kelompok itu tapi gantian mas ada yang patroli ada yang di pos buat jaga. Saya dan Pak Sigit mas yang aktif setiap hari jaga pos pagi tapi Saya sampek jam 12 siang saja.</p>
Pemberian Makan Penyu dan Tukik	Mantan Pembantai 4 dan Bukan Pembantai 1	<p>Mantan Pembantai 4: <i>Nyadari mas aku, mangan sedino kadang luwe, lha penyu iki hewan mas lek gak dilolohi pakan yo gak gelem mangan aku yo nyadari mas. Lek pakan penyu aku golek teri karo ebi teko Panggul iki ae mas soale wes duwe langganan tukang dodolan iwak nang Pasar Panggul. Sing nukokne yo bojoku. 20.000 oleh 2 plastik sedeng mas kadang yo diimbuhi lek ebi yo tuku tapi ora ngoyo koyo iwak teri sekali soale. Tak talangi disik lek ora eneng duwit opo mbak Eka kae sing nalangi. Tambahane pakan tukik yo awake dewe raja' mas golek rumput laut.</i></p> <p>Bukan Pembantai 1: Pemberian makan penyu dilakukan pagi hari pada jam 08.00. Penyu yang ada di Konservasi Taman Kili-Kili</p>

		adalah 2 penyu lelang (4 tahun), 1 penyu sisik (4 tahun), 10 penyu lelang (10 bulan). Pemberian makan untuk penyu lelang dan penyu sisik 4 tahun dengan memberikan bagian utuh tanpa kepala, ekor dan dibersihkan isi perutnya sedangkan untuk penyu lelang berumur 10 bulan akan diberikan potongan ikan teri. Pemberian makan dengan menghabiskan setengah dari kantong plastik ukuran sedang. Ikan teri sisanya akan dimasukkan dalam pendingin, agar bisa tetap segar.s
Pemberian obat Penyu	Dokter	Dokter: Dari sisi medis saya berusaha untuk menolong penyu dan pengelolanya. Untuk Penyu obat dibedakan menjadi dua yakni obat perawatan dan obat pada saat terjadi sakit. Obat perawatan akan diberikan setiap 2 hari sekali dengan obat <i>Blitz Icht White Spot</i> , Obat akan ditaburkan ke dalam air dengan ukuran wadah penutup obat. Obat ini berfungsi untuk menghindari infeksi jamur. Obat untuk penyu yang sakit dengan ciri-ciri lapisan mata penyu yang mengelupas dan mengeluarkan lendir akan diberikan obat <i>Kalium Permanganat</i> dimana obat ini berupa serbuk berwarna ungu, obat ini berfungsi untuk antiseptik untuk penyu yang lapisan matanya mengelupas ataupun berlendir supaya tidak terlalu parah selanjutnya pemberian <i>gentian violet</i> obat berwarna ungu yang diberikan kepada bayi yang terkena infeksi jamur di lidah dan hal ini diberikan kepada penyu karena untuk mengurangi lapisan mata yang mengelupas. Pemberian obat hanya dilakukan pada saat penyu sakit. Kesehatan pengelolanya juga penting saya menekankan perhatian pada air dan juga pengelolaan sampah yang ada di situ.
Inisiasi Tukik	Promotor 1, Akademisi	Promotor 1: Tukik yang mengalami masa inisiasi untuk suatu kepentingan. Kepentingan tersebut merupakan kepentingan anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili agar bisa menjadi bukti kepada pengunjung dan bukti kepada Dinas Kelautan dan Perikanan bahwa telah berhasil.

		<p>Akademisi: Persiapan untuk inisiasi adalah mempersiapkan setengah dari air tawar dan air asin dimana tukik yang akan diinisiasi diletakkan pada kolam yang berisikan setengah air asin dan setengah air tawar. Keadaan ini berlangsung selama satu minggu. Setelah berhasil bertahan, air asin akan diberikan seperempat kolam dan air tawar akan ditambah. Keadaan ini berlangsung selama satu minggu. Tahap terakhir adalah mengganti air asin dengan air tawar sepenuhnya selama satu minggu sehingga tukik bisa beradaptasi dengan air tawar</p>
<p>Mengambil air laut</p> <p>Mensosialisasikan Penyu</p>	<p>Mantan Pembantai 1,2,4 dan Pemuda 1,2</p>	<p>Mantan Pembantai 1: <i>Disik mas ngusungi banyu segoro dibantu ponakanku Ridwan karo Agus ngusungi gawe timbo. Rodok sengsoro lek biyen saiki kan eneng disel . Yo bendino mas soale banyu kolam gampang reget.</i></p> <p>Mantan Pembantai 2: <i>Kulo sering ngajukne teng ketuane mas lek perlu sumur gawe penyu utawa cah-cah. Ben sekeco mas bendintene. Tapi sakdurunge enten sumur niku nggeh kulo kalian konco-konco nggeh ngusungi banyu laut niku. Sakniki eco wonten sumur tawar kalian disel niku damel nyedot banyu laut.</i></p> <p>Pemuda 1: <i>Aku yo melu mas ngusungi banyu laut ngewangi pakdeku disik Sardi kuwi sampek koyo modar mas.</i></p> <p>Pemuda 2: <i>Ngewangi Pakdeku mas disik ngusungi banyu segoro, lek saiki penak eneng disel kuwi</i></p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>Saiki penak mas eneng disel, tapi yo saiki enggak dewean lek disel, wong Bendogolor iki yo iso dijaluki tulung. Soale butuh wong sing bagian nang ngarep jogo selang, jogo disele karo jogo kolam.</i></p>
	<p>Bukan Pembantai 1 dan</p>	<p>Bukan Pembantai 1: Penyampaian pengetahuan kepada pengunjung meliputi pengalaman menjadi pembantai, pengelolaan</p>

	Promotor 1	<p>sehari-hari, cara hidup penyu, penyu yang dilepaskan, cara penyu naik, upacara pelepasan dan rencana Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Penyampaian ini dilakukan dengan menjelaskan secara sopan kepada pengunjung yang bertanya. Anggota Pokmaswas Kili-Kili sambil menjelaskan apa yang ditanyakan, pengunjung dapat memegang penyu dan bisa berfoto. Tapi untuk masalah penyampaian ke sekolah biasanya Pak Ari mas.</p> <p>Promotor 1: Penyampaian kepada anak-anak Sekolah Dasar di Bendogolor maupun murid SMA Panggul dengan melakukan bakti sosial di lingkungan konservasi penyu secara sukarela. Anak-anak SD maupun SMA tersebut diajak ke lapangan setiap satu bulan satu kali untuk mengadakan bakti sosial membersihkan pantai di Pantai Kili-Kili. Bakti sosial ini kemudian diikuti oleh SMP maupun Mts yang ada di Kecamatan Panggul.</p>
Pelepasan Tukik	Bukan Pembantai 1 dan Dinas Kelautan Perikanan 1	<p>Bukan Pembantai 1: Tukik yang di <i>restocking</i> dihargai Rp. 30.000 untuk satu ekor. Hasil pembelian tersebut akan digunakan sebagai uang kas kelompok dan untuk operasional Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Pembelian penyu ini oleh DKP Trenggalek ini juga tergantung pada hasil perolehan tukik yang berhasil menetas, Fluktuasi musim di bulan Juni, Juli dan Agustus dimana anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili menyebutkan sebagai musim <i>bediding</i>, musim ini apabila siang suhunya panas dan malam suhunya dingin yang menyebabkan air yang ada di kolam <i>fiber</i> juga ikut dingin. Tukik hidup dalam perairan hangat. Akibatnya, tukik menjadi mati. Anggota Pokmaswas melakukan penggalian tanah untuk dilapisi terpal yang akan diisi air laut untuk tukik karena tanah dianggap sebagai penyimpan panas bumi. Untuk <i>Adopter</i>, Sebelum menjadi <i>adopter</i>, calon <i>adopter</i> dibimbing terlebih dahulu mengenai cara</p>

		<p>menyelamatkan penyu atau tukik, biaya yang harus diganti dan tanda tangan surat pernyataan menjadi <i>adopter</i>. Selanjutnya mengganti biaya perawatan penyu. Selanjutnya untuk pelepasan darurat ini dilakukan sendiri oleh anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili dengan bantuan wakil masyarakat Bendogolor dan wakil dari pemerintahan desa. Sebelum adanya pelepasan, tukik disortir terlebih dahulu untuk memilih penyu yang akan dilepaskan. Tukik yang aktif gerakannya akan menunggu dilepaskan pada Upacara <i>Ucul-Ucul</i>, penyu yang terlihat lemas akan dilepaskan darurat, sedangkan penyu yang mati akan disimpan di lemari pendingin untuk dijadikan bukti DKP Trenggalek dan penelitian.</p> <p>Dinas Kelautan Perikanan: <i>Restocking</i> merupakan istilah yang digunakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk meninjau ulang kemampuan anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili dalam menyelamatkan telur penyu dan tukik. Konsep <i>adopter</i> ini berasal dari Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang disampaikan pada sosialisasi Pelatihan Ekowisata Bahari tahun 2013. <i>Adopter</i>, selain ditujukan untuk menyelamatkan penyu juga untuk meningkatkan pendapatan anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili.</p>
STRATEGI ADAPTASI POKMASWAS TAMAN KILI-KILI		
1. Mempelajari Budidaya Penyu	Mantan Pembantai 1,3,4, Promotor 1,2, Bukan Pembantai 1 dan Akademisi	Mantan Pembantai 1: <i>Aku melu mas nang Bali karo adiku Agus nang Bali kuwi ceritane studi banding ndelok konservasi penyu. Serangan mas. Mboh nang kono kuwi ceritane yo penyu dibantai tradisi lah, tapi saiki ketarane enggak. Bedo mas karo Kili-Kili nang kono cedak karo perkampungan dadi wong kampung dikerahno kabeh gawe ekowisata ngono mas dadi pendapatane oleh. Cak Kandar pisan mas teko nang Kili-Kili ngekei ilmu penyu, habitate piye, aku katut pisan. Aku bantu lek Sardi mas mesakne dewea, percobaan menden ndoke penyu mas pertama akeh gagale tapi aku karo lek Sardi</i>

	<p><i>duwe siasat lek mendem endok dirahasiakne yo berhasil mas. Kuwi mas sing Cak Kandar Gumun kadang wong sing duwe ilmu koyo belajare karo wong lapangan ngene iki. Lek sosialisasi akeh-akeh koyo biasane nerangno konservasi penyu karo perlindungan penyu.</i></p> <p>Promotor 1: Untuk proses belajarnya teman-teman kita fasilitasi sosialisasi sama studi banding. Tapi kita juga mendatangkan orang seperti Cak Kandar untuk memberi motivasi kepada teman-teman. Hal yang mendukung kerja teman-teman lapangan adalah pemberian bantuan dari Perguruan Tinggi <i>Maticgator</i> itu. Cak Kandar sebagai narasumber dalam setiap acara sosialisasi konservasi penyu yang diadakan di Trenggalek yang membantu secara teknisnya tapi untuk pengalaman, teman-teman lapangan lebih jago dari Pak Kandar oleh sebab itu, Cak Kandar kadang belajar pada teman-teman lapangan.</p> <p>Promotor 2: Dari sini teknis untuk merawat tukik kita mendatangkan beberapa ahli dari Perguruan Tinggi, DKP Propinsi, DKP Trenggalek itu kita minta masukan kepada mereka dari acara sosialisasi. Tapi kalau dari sisi organisasi ya kita berikan motivasi kepada mereka sehingga kerja kelompok semakin baik. Ya itu untuk berhubungan dengan DKP, Perguruan Tinggi diserahkan pada saya dan Pak Ari. Teman-Teman lapangan juga kita bekali studi banding ke Bali, Pangandaran sehingga mereka bisa menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman.</p> <p>Mantan Pembantai 3: Saya praktek lapangan ikut mas. Jadi gini akupun dikasih ilmu dari akademisi saya pelajari betul mas. Gak main-main maksudnya saya ikut pelatihan. Pasal apa percuma saya tejun ke Kelompok Pokmas ini kalau tanpa wawasan. Tapi InsyaAllah kendala teman-teman lapangan adalah masalah wawasan. Kita kerja gak</p>
--	--

		<p>berbayar mas Cuma dikasih biaya dari DKP itu. Saya dulu juga bagian dari BPD saya usul ke Pak Ari untuk mengadakan Sosialisasi terhadap pembantai, soalnya aku juga pembantai. Makannya mas saya dipercaya Pak Ari sebagai penanggung jawab teman-teman lapangan. Aku gini mas, kalau gak ada sesuatu yang mendesak saya tidak bilang pak Ari, biar teman-teman mengurus konservasi secara mandiri mas.</p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>Sosialisasi karo Studi Banding digilir mas, dadi anggota iso cerit nang liyane. Sing pengen ngrasakne yo ditawari iku sing Studi Banding nag Bali karo Pangandaran tapi lek sosialisi nang kene ae diajak kabeh mas. Aku mikir mas pas disik gawe proposal terus ngadepi sing ngadepi yo pak Eko karo pak Ari wong duwuran tapi gawe anggota lapangan kari melu-melu lek wong lapangan koyoe gak iso mas gawe-gawe proposal.</i></p> <p>Bukan Pembantai 1: Teknis kita diajak Studi Banding mas, kita dapat ilmu baru mas di Pangandaran itu. Ilmu penanaman telur, ilmu cara buat ekowisata soalnya disitu bagus mas ada pohon ketapang, rusa, orang jualan disekitar situ dan satu lagi yang buat kita merasa beruntung kita disini dikelola secara bersama-sama, disana mas hanya ada satu pengelola bayangkan mas dari tahun 1983. Dulu katanya pernah terkena tsunami terus tetap bertahan. Sebenarnya banyak mas ,kita ikut pelatihan di Pangandaran, Surabaya tapi ya perwakilan siapa yang ingin ikut terus berbagi pengalaman. Ini seperti dikasih ilmu Pokmaswas mas.</p> <p>Akademisi: Sangkut pautnya sama teman-teman kita belajarnya berbagi ilmu mas dari sosialisasi atau studi banding. Apalagi tukar pengalaman sama Mbah Sugimin.</p> <p>K1: Terus kita lanjutkan, jangan bilang yang terbaik untuk Pokmaswas Taman Kili-Kili.</p>
--	--	--

		<p>Harus terus berkembang pemikirannya, kita dukung dengan ilmu teknis dan bantuan alat ini (<i>maticgator</i>). Alat ini otomatis dengan perbandingan suhu jantan dan betina anatar 28-32°c dengan mengisi air setiap 6 jam sekali. Anggota Pokmaswas harus bisa berkembang pemikirannya.</p>
2.A. Pencirian jenis air laut	B1, H1	<p>B1: Niku mas wonten banyu mondo kaleh banyu lemondo bedane lek banyu mondo niku banyune panggah mas ora asat yo ora pasang penyu gak gelem mungguh. Lek banyu lemondo niku banyu butek mas biasane gowo kerikil.</p> <p>H1 : Iyo mas memang eneng jenise banyu gawe niteni penyu banyu mondo, banyu lemondo, banyu ngaret, banyu ngepluk, banyu bang sing banyune memang warnane abang mas penyu gak gelem mungguh, banyu ala, banyu tenang. Banyu ngaret kuwi banyu sing ombake putih roto pas ndadari dadi kemungkinan penyu iso mungguh. Banyu ngepluk podo mas ombake gede penyu diprediksi iso mungguh, banyu ala banyu sing ombake ora beraturan mas eneng embune pisan bedo karo banyu tenang ombake normal tenang penyu gelem mungguh mas.</p>
2.B Strategi Adaptasi Pada Musim Kemarau	Mantan Pembantai 4 dan Bukan Pembantai 1	<p>Mantan Pembantai 4: <i>Memang mas, pas musim penyu yo pas musim panas terutama bediding karo tracap. Jogo, patroli, paling diutamakne. Soale penyu yo akeh mungguh pas musim bediding. Konco-konco nang kene yo siaga mas karo wong-wong sing jenise koyo pemancing, sik ono mas tukang bantai nang kene jupuki ndoke penyu, karo nelayan. Diawasi ben gak kecolongan.</i></p> <p>Bukan Pembantai 1: Kegiatan diutamakan pas musim panas mas, soalnya banyak penyu yang naik. Piket ya ditambah, buat sarang penyu, menerima pengunjung tapi kalau musim penghujan kebanyakan piket berkurang. Pas musim bediding gini mas penyu banyak yang naik, kalau pas musim tracap ya kita tanem-tanem kalau lahan</p>

		samping ini tidak ditanami apa-apa kita tanami kacang “tetel” kacang panjang itu mas. Tapi kalau ada keperluan kita lebih menanam cemara udang, pandan laut sama ketapang mas kalau ada lahannya.
2.C Strategi Adaptasi Pada Musim Penghujan	Mantan Pembantai 1 dan Bukan Pembantai 4	<p>Mantan Pembantai 4: <i>Lek sing kerjo pas iki aku, Mbak Eka karo Pak Sigit. Kerjone pas musim rendeng mas soale ora ono penyumunggah sekitar wula Oktoberan akhir sampek Maret. Kerjone yo bagi tugas aku golek sampah, Pak Sardi tukang goleki kayu lek Mbak Eka yo tukang nyeluk bakul rosokan mas.</i></p> <p>Bukan Pembantai 4: <i>Anggota sini mas kalau pas musim penghujan kan gak dapat intensif pemasukan kelompok hampir gak ada soalnya bukan bulannya penyus naik jadi untuk bertahan saya ikut bantu memungut sampah dan memanggil tukang rosokan mas sekitaran sini, uangnya untuk kas kelompok lainnya untuk rokok temen-temen.</i></p>
3. Menerima Pesanan Telur Penyu	Mantan Pembantai 3 dan 4	<p>Mantan Pembantai 3: Kita dulu pembantai mas sekarang penyelamat. Dulu pas lomba masih ada yang membantai tetapi sekarang sadar kalau ada yang menemukan telur penyus diinfokan. Umum kalau ada yang minta beberapa telur penduduk Bendogolor sini monggo boleh minta, yang menemukan juga boleh minta tapi dibatasi 10 mas kalau ngambil dibagi per RT masing-masing. Lingkungan RT ku, Sigit, Sardi, Pak Jalim.</p> <p>Mantan Pembantai 4: <i>Wong kampung lingkungan RT ku mas yo biasane pesen ndok pasiran siji utawa loro tapi lek diduwiti aku yo emoh, aku ngekei iklas. Aku sing tak jogo kepercayaan teko wong kampung.</i></p>
4.A Pemberlakuan uang insentif dan Uang Honorer Pokmaswas Taman Kili-Kili	Bukan Pembantai 1	Bukan Pembantai 1: Aliran dananya dari tahun kemarin dapat uang dari DKP Trenggalek dapat uang pakan. Tapi uang pakan tidak cukup. Ditambah lagi donasi dari pengunjung tapi seikhlasnya ya udah tahun kemarin kita tidak iuran kas, kita disini untuk temen-temen iuran tenaga bukan uang karena kita sendiri itu penghasilannya tidak tentu

		<p>mas. Pengelolaannya sini juga ada yang nambal dulu kaya Pak Sigit beli buat ikan teri kalau Pak Sigit gak bisa baru saya yang nambal pake uang honorer saya kan keluarnya tiga bulan sedangkan mereka keluarnya 3 bulan pas penyu naik dan tidak dikasih intensif pas bukan bulannya penyu naik. Tapi tahun ini kita dikasi bantuan operasional dari Desa, terus DKP juga ngasih uang pakan lagi. Desa juga memberi kelonggaran penggunaan tiket semua menyadari mas kalau disini biaya operasionalnya besar tetapi sebisa mungkin untuk dihemat.</p>
4.B Penggunaan Tiket	Bukan Pembantai 1	<p>Bukan Pembantai 1: tiket itu baru, dulu ada pas habis lebaran seja. Tetapi sekarang sehabis lebaran tahun ini, kita belajar ngasih tiket rutin jadi ketika ada pengunjung kita kasih tiket kan Cuma Rp 3000 ya, InsyaAllah gak memberatkan terus pembagian pas lebaran kemaren. Sebagian saja dimasukkan kas. Terus yang lainnya buat bayar jalan disikan ada 3 pekarangan orang yang dipake. 3 itu masing-masing dikasi Rp 150.000 perjalan. Terus sama parkir dikasih Rp. 100.000 terus sisanya dibagi temen-temen yang jaga buat beli rokok kan disini ada yang jaga tiket, jaga pos ada yang <i>marine education</i>. Kalau pengunjung ramai kita selalu awasi. Kan kalau ada yang jaga kita kelihatan kompak. Pengunjung kalau di luar Panggul kita tarik Rp 3.000 tapi kalau masyarakat Bendogolor kita hafal mas jadi gak ditarik apalagi kalau masyarakat Bendogolor ngajak saudaranya kesini juga gratis tujuannya kan nantinya masyarakat Bendogolor ini semuanya akan menjadi sau anggota mewujudkan cita-cita Kili-Kili jadi ekowisata bahari.</p>
5. Upacara Ucul-Ucul	Promotor 2 dan Bukan Pembantai 1	<p>Promotor 2: Mereka membentuk <i>Ucul-Ucul</i> atas kesadaran mereka sendiri. Bukan diciptakan oleh pihak luar tetapi dengan intuisi dan akal mereka mereka punya cara sendiri dalam melindungi penyu maupun melepas penyu dengan harapan yang mereka miliki. Acara <i>Ucul-Ucul</i> ini melibatkan</p>

		<p>berbagai pihak dengan tujuan agar tradisi ini tetap lestari.</p> <p>Bukan Pembantai 1: Upacara Ucul-ucul merupakan puncak dari syukur kita mas, mulai dari telur disimpan, merawat tukik, sampai siap untuk dilepaskan sebelumnya Dinas Perikanan Kelautan restocking setelah itu kita mengadakan acaranya. Ada beberapa tahapan mas pertama kita pilih dulu tukik yang akan dilepaskan, mengundang pihak yang terkait juga masyarakat Bendogolor sendiri, malamnya sarasehan, doa, kenduren dan terakhir acara puncak besoknya. Susunan acara persiapan tukik sebelumnya dipelihara 3 sampai 6 bulan, nunggu ngumpul semua. Acara ini beberapa tahun berlangsung pada bulan Maret tapi ada tahun berapa tidak mengadakan upacara ucul-ucul mas. Dulu pas tahun 2012 nglepas 3000 tukik saat belum cuaca belum ekstrim tukik yang terawat dan sehat nanti dilepas selama 2 kali paling banyak dilepas pagi pas waktu pasang, sorenya juga dilakukan pas waktu terjadi pasang. Kehadiran pejabat juga ditunggu-tunggu mas supaya mereka melihat kerja keras kita. Tapi mereka biasanya datangnya siang tapi kita menyesuaikan.</p>
--	--	--

**PENCARIAN DATA KUALITATIF
PADA KELOMPOK PENGAWAS
KONSERVASI PENYU TAMAN KILI-KILI
TANGGAL 26-07-2015 SAMPAI 23-08-2015**

Tanggal : 26/07/2015

Pada tanggal tersebut peneliti melakukan kegiatan pertama kali dan memulai untuk melakukan penelitian. Perjalanan di tempuh 56 km dari tempat kediaman peneliti di Desa Bendorejo melewati beberapa kecamatan seperti Kecamatan Pogalan, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko dan yang terakhir masuk Kecamatan Panggul tepatnya Desa Wonocoyo . Pukul 17.03 peneliti sampai pada lokasi penelitian yakni di Pos Pantau Konservasi zKili-Kili. Lokasi ditempuh dengan menggunakan motor karena akses menuju pos pantau hanya dapat dilalui hanya dengan jalan kaki, menggunakan sepeda maupun menggunakan motor.

Sesampainya di Pos Pantau Konservasi, Peneliti disambut dengan baik, disana sudah ada pengelola, salah satu pengelola menghampiri peneliti dan menginformasikan bahwa akan ada pelepasan tukik secara darurat dan disaksikan oleh Kepala Desa Wonocoyo, Ketua Konservasi Kili-Kili, Sekretaris Konservasi Kili-Kili, Kepala Dusun Wonocoyo dan pengelola Konservasi Kili-Kili yang merupakan warga lokal, beberapa anak juga ikut dalam pelepasan tukik secara darurat ini. Setelah menunggu Ketua Konservasi Kili-Kili. Sebelumnya peneliti membantu memilah tukik yang masih hidup dan tukik yang sudah mati. Keduanya dipisah di bak yang berbeda. Tukik yang hidup akan dilepaskan melalui pelepasan darurat sedangkan tukik yang mati akan di *freezer* untuk dijadikan bukti oleh DKP. Pukul 17.19, tukik siap untuk dilepaskan di laut. Pelepasan tukik secara darurat ini dilakukan karena suhu udara yang dingin di malam hari dan panas di siang hari yang menyebabkan tukik sulit untuk melakukan adaptasi dengan suhu yang ada. Pelepasan penyu dilakukan dengan melepaskan bersama-sama dengan masing-masing orang memegang beberapa tukik untuk dilepaskan . Sehtelah tukik tersebut berhasil menyentuh air laut, disana terlihat beberap tukik yang tidak

berhasil untuk berenang hal tersebut dikarenakan tukik tersebut tiba-tiba mati atau sudah lemah, pengelola melakukan antisipasi dengan mengambil tukik yang tidak bisa berenang ataupun sudah lemah.

Kegiatan sehari-hari pada malam harinya dilanjutkan dengan menjaga pos konservasi ataupun menjaga penyu yang akan naik ke pasir untuk bertelur, penjagaan ini berlangsung setiap hari dengan *shift-an* beberapa pengelola Konservasi.

Tanggal 27/07/2015

Kegiatan hari kedua dengan observasi cara melakukan perawatan penyu sehari-hari dan juga cara pengelola menyambut pengunjung dan menjelaskan tentang seputar penyu diantaranya adalah umur penyu, jumlah telur yang menetas, jumlah tukik yang dilepaskan, jumlah tukik yang ditangkarkan, pembantaian penyu dan menjelaskan tentang rencana pengembangan Taman Konservasi Kili-Kili yang akan dilakukan. Pengelolaan sehari-hari yang dilakukan adalah

1. Membersihkan bak penyu

Dilakukan oleh satu pengelola harian yang aktif dengan mempersiapkan *ganjel* untuk menopang bak, bak ditopang oleh kedua sisi yang di naikkan dan air akan mengalir pada bagian yang tidak dinaikkan, air dibuang di pasir pantai yang ada di sekitar Taman Konservasi. Media Air dan alat selang digunakan untuk menyemprotkan kotoran-kotoran yang ditimbulkan oleh penyu maupun yang ditimbulkan karena tercecernya potongan ikan. Setelah kotoran disemprot kemudian bak diisi dengan air dengan ketentuan untuk tukik, air akan diisi setengah bak sedangkan untuk penyu, airnya diisi hampir mendekati penuh.

2. Memberikan obat

Bak yang sudah bersih dan siap untuk diisi air sebelumnya dikasih obat kalium permanganat yang berfungsi sebagai antiseptik sedangkan untuk penyu yang terdiri dari 3 ekor yang dikonservasi yakni 2 penyu leang/abu-abu dan 1 penyu sisik ditambahkan obat ikan hias *white spot disease* yang berfungsi untuk mengobati salah penyu yang hidungnya mengeluarkan

lendir. Kalium permanganat yang berupa serbuk dilakukan dengan ditebarkan sedangkan obat ikan hias yang cair dilakukan dengan diteteskan.

3. Memberi pakan penyu berupa ikan yang tanpa kepala yang sudah dibersihkan dan juga sudah diambil tulangnya serta ikan teri yang dicampur dengan udang untuk tukik.

Kegiatan hari ini juga terkait pengelola yang melayani pengunjung. Pelayanan ini berupa kegiatan untuk memaparkan seputar Taman Konservasi Kili-Kili. Pengunjung yang bertanya kemudian dijelaskan oleh pengelola harian yang tetap diantaranya adalah umur penyu, jumlah telur yang menetas, jumlah penyu dan tukik yang dilepaskan sekitar 14.000 ekor, apabila penyu atau tukik dilepaskan maka akan kembali ke tempat penyu tersebut bertelur dan tukik yang menetas, jumlah tukik yang ditangkarkan, pembantaian penyu dan menjelaskan tentang rencana pengembangan Taman Konservasi Kili-Kili yang akan dilakukan.

Pengelola juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk memegang penyu ataupun tukik, pengunjung yang penasaran dengan besarnya penyu boleh dipegang dan boleh untuk difoto.

Agenda hari ini juga dijadwalkan dengan melakukan sedot air laut yang ditemapung di bak penyu. Hal ini melibatkan seluruh pengelola Taman Konservasi Kili-Kili dengan saling bekerja sama satu sama lain. Peralatan yang disiapkan adalah mesin diesel, selang, dan juga bak penampungan. Hal pertama yang dilakukan adalah memasang peralatan untuk menyedot air laut kemudian pengelola yang lain mempersiapkan diri untuk memasang selang yang sudah ditali dengan batu agar selangnya tetap bertahan ditempat dan tidak tergulung oleh ombak. Pengelola dibagi tugas menjadi tiga bagian yang pertama yang terdiri dari 5 orang bertugas untuk memegang ujung selang, pengelola ini bertahan dengan ombak yang ada. Pengelola kedua yang terdiri dari 3 orang bertugas untuk melakukan pengontrolan di mesin diesel. Pengelola yang ketiga yang terdiri dari 2 orang melakukan pengontrolan air di bak penampungan penyu.

Malam harinya, telur penyu menetas. Hal ini diketahui oleh mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya yang melakukan pengukuran panjang ombak laut di Pantai Kili-Kili. Peneliti, Pengelola dan dua mahasiswa magang melakukan kegiatan *nduduk* atau menggali tukik yang sudah menetas di bawah pasir. Peralatan yang disiapkan adalah senter dan bak air yang diisi pasir. Tukik yang menetas ditaruh di bak air yang diisi air dan ditaruh di Pos Taman Konservasi Kili-Kili sedangkan telur tukik yang tidak menetas dan gagal masih ditaruh di tempat yang disediakan untuk telur menetas.

Tanggal 28/07/2015

Aktivitas yang dilakukan pengelola adalah perawatan sehari-sehari untuk penyu yakni memberi makan berupa ikan untuk penyu dan campuran ikan serta udang untuk tukik penyu. Pembersihan bak penyu tidak dilakukan pada hari ini karena bak sudah dibersihkan sebelumnya tinggal untuk mengisi air pada bak. Persiapan membeli peralatan untuk membersihkan lokasi Taman Konservasi Kili-Kili maupun membersihkan pantai, merencanakan memberikan peralatan cangkul yang seperti garuk untuk mengeruh sampah yang ada di kedua tempat tersebut. Pembelian peralatan ini akan dilakukan di Pasar Wage Panggul. Pasar ini hanya berlaku pada kalender pasaran Jawa wage, hanya pada wage ini, Pasar Wage Panggul ramai dengan penjual maupun pembeli.

Aktivitas yang lain dilakukan adalah melaporkan rekapitulasi penyu yang menetas, telur yang gagal, telur yang dilepaskan dan telura yang diserahkan kepada pengelola Konservasi Kili-Kili. Telur yang menetas tanggal 27/07/2015 juga masuk dalam laporan. Laporan dilakukan ke Kantor Desa Wonocoyo. Laporan yang ada merupakan laporan yang sudah diolah berdasarkan data temuan bulan Juli.

Pada malam harinya aktivitas harian berupa patroli pemantauan penyu yang akan bertelur dilakukan oleh pengelola dan juga peneliti. Pemantauan ini dilakukan dengan membawa peralatan senter, ciri-ciri penyu yang mendarat di pasir pantai adalah penyu akan mendarat di pasir dengan membuat garis lurus. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut, maka pengelola akan mengambil tepat penyu

tersebut meninggalkan jejak terakhir. Mereka juga memanfaatkan aktivitas bulan untuk menandai pasang. Bulan 13, 14, 15, 16, 17 merupakan aktivitas bulan dengan pasar besar. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh pengelola adalah pada musim hujan, banyak sampah yang terbawa oleh ombak, pengelola yang memantau penyu yang mau bertelur pada siang maupun malam dalam kondisi hujan yang reda, pengelola akan mengambil sampah tersebut untuk dikumpulkan di “sak” atau karung yang bisa dijual di daerah sekitar Pantai Konang. Hasilnya untuk keperluan pengelola maupun untuk keperluan konservasi penyu Kili-Kili.

Tanggal 29/07/2015

Aktivitas harian dilakukan dengan memberi makan penyu. Makanan penyu yang berupa ikan teri yang dihilangkan kepalanya. Aktivitas yang lain memindahkan tukik yang menetas tanggal 27/07 dari bak kecil yang biasa untuk mencuci dan diisi pasir ke bak penyu yang telah disediakan. Pemberian makan kepada tukik ini dengan memberikan ikan sarung (penyebutan orang lokal, potongan kecil-kecil ikan teri dan potongan ebi. Makanan ini sebelumnya harus di kulkas terlebih dahulu hal ini dimaksudkan agar makanan awet dan dipercaya dengan makan ikan yang diawetkan ini, tukik bisa awet hidupnya. Pengelola juga melakukan *raja'* atau mencari rumput laut untuk makanan tukik di Konservasi Penyu Kili-Kili. Hal ini juga pernah dipraktekkan saat masyarakat lokal menjadi pembantai. Pembelian makan penyu dan tukik ini dilakukan di Pasar Wage Panggul.

Pengelola juga melaporkan kembali data temuan telur penyu dan tukik yang menetas ke Kantor Desa. Pelaporan ini akan ditindalanjuti nantinya oleh DKP. DKP akan memproses data-data tersebut dengan sidak ke Konservasi Kili-Kili. Telur yang gagal dan pecahan dari cangkang telur sengaja ditinggalkan di kotakan pasir dekat pantai untuk menyuimpan telur penyu yang ditemukan untuk bisa menjadi alat bukti kepercayaan DKP kepada pengelola Taman Konservasi Kili-Kili.

Disaat terdapat pengunjung, pengelola kembali lagi untuk menjelaskan tukik yang menetas, perawatan penyu dan tukik, penyu yang menetas di Kili-Kili akan kembali lagi ke Kili-Kili nantinya, Radar pandan dan rencana yang diinginkan oleh Taman Konservasi Kili-Kili.

Tanggal 30/07/2015

Kegiatan rutin memberi makan penyu berupa ikan teri yang sudah dipotong kepalanya bertujuan untuk bak penyu bersih karena kepala ikan tidak dimakan oleh penyu dan membersihkan kotoran yang terdapat di perut serta potongan kecil dari ikan diberikan kepada tukik. Pengelola dalam memberikan rasa nyaman kepada penyu yang sudah berumur empat tahun dengan memegang bagian leher kemudian diusap dengan kepercayaan akan nyaman.

Aktivitas hari ini juga dilanjutkan dengan kegiatan *nduduk* yakni mengambil penyu yang menetas di pasir, karena dijadwalkan hari ini telur menetas. Peneliti dan pengelola mempersiapkan alat berupa bak yang diisi pasir untuk menampung tukik. Telur penyu yang menetas ini akan masuk dalam pembagian pemilihan diantaranya adalah

1. Pemilahan tukik yang menetas dan tukuk yang masih terdapat tali pusarnya, tukik yang menetas akan masuk dalam konservasi sedangkan tukik yang masih terdapat tali pusarnya akan dimasukkan kembali ke dalam pasir untuk bisa menetas dengan sempurna.
2. Telur yang gagal dengan ciri-ciri terdapat bintik-bintik pada telur tidak akan masuk dalam konservasi, hal ini akan dijadikan barang bukti yang diserahkan kepada DKP.

Proses pencarian penyu dilakukan dengan memperhatikan *sirat* disini merupakan proses pencarian telur penyu dengan mengandalkan jejak yang ditinggalkan oleh penyu ketika bertelur. Sebelumnya penyu yang membuat garis lurus dalam pasir menjadi bukti pertama penyu *mentas* selanjutnya penyu akan menipu dengan membuat garis tipuan, garis tipuan ini dibuat setelah penyu bertelur dengan pola mengelilingi lubang telur yang sudah dibuat. Hal ini bertujuan untuk menipu pengelola. Tetapi dengan mengandalkan *sirat* ini,

pengelola yang dahulunya merupakan seorang pembantai bisa menandai bahwa terdapat *sirat* yang ditinggalkan oleh penyu yang bertelur dan terdapat lubang telur disekitar *sirat* yang ditinggalkan oleh penyu.

Tanggal 31/07/2015

Aktivitas memberi makan penyu dan tukik serta membersihkan kandang dilakukan setiap hari oleh pengelola harian. Observasi foto-foto oleh peneliti, dengan mengamati foto-foto yang telah di dokumentasikan oleh POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Foto tersebut memuat beberapa Pengukuran dan identifikasi penyu, penghijauan Pantai Kili-Kili dengan cemara udang, diskusi dan pelatihan POKMASWAS taman Kili-Kili, pemindahan telur pada tempat konservasi untuk ditetaskan, pemeliharaan tukik dan upacara ucul-ucul. Dilakukan untuk menjaga lingkungan yang akan dinikmati generasi yang akan mendatang. Konservasi penyu ini didalamnya juga terdapat kategori seperti adopter, orang yang menyerahkan penyu dan orang yang melepas penyu melalui upacara. Tipe-Tipe orang ini didasarkan pada apa yang dituliskan melalui buku harian yang pengelola administrasi konservasi Kili-Kili tulis.

Aktivitas selanjutnya adalah undangan dari pengawas Konservasi Penyu yang membagi pengalamannya mendapatkan pelatihan dari PERHUTANI di Madiun. Beliau juga membagi pengalamannya mengenai dahulunya seorang pembantai dan juga seorang yang membuka pertama Taman Konservasi Kili-Kili. Permasalahan di bidang keuangan, air dan juga kelanjutan dari Taman Konservasi oleh pemuda di lingkungan Kili-Kili diutarakan oleh beliau.

Tentang air laut, terdapat kategori masyarakat diantaranya adalah Air *Ngaret* merupakan air laut yang dalam walaupun dipinggir tapi terdapat palung laut, tidak disarankan pengelola untuk terkena air laut ini karena bisa terseret ombak. Kedua, Air *Mondo* merupakan air yang konstan atau tetap tidak terjadi pasang maupun surut. Ketiga, Air *Bang* merupakan air dengan busa ombak berwarna merah, hal ini berbahaya karena ikan disekitar pinggir pantai mati , air ini menurut masyarakat merupakan penyakit laut. Keempat adalah Air *Ngepluk* merupakan air dengan ombak besar dengan busa putih merata tandanya penyu

akan *mentas* atau mendarat karena dengan ombak yang besar penyu akan terdorong untuk menetas di pasir pantai dan pengelola tidak melakukan kegiatan memancing dengan air tipe ini. Kelima, Air *Lemondo* yakni air laut yang keruh.

Kegiatan malam dilanjutkan dengan patroli penyu yang akan bertelur.

Tanggal 01/08/2015

Kegiatan membersihkan bak dan memberi makan penyu berupa ikan teri dan potongan ebi untuk memberi makan tukik dilakukan oleh pengelola harian. Membersihkan sekitar taman juga dilakukan oleh pengelola, pengelola mengumpulkan sampah yang kemudian dibakar. Jadwal hari ini adalah menerima bantuan Maticgator dimana bantuan alat ini didapatkan dari Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Brawijaya yang menciptakan alat untuk menetas penyu dan bisa menentukan jenis kelamin penyu dengan memanfaatkan suhu yang diatur. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengelola harian dimana terdapat beberapa pertanyaan seperti bagaimana pengukuran dan identifikasi penyu, penghijauan pantai Kili-Kili dengan cemara udang, diskusi pengelola, pemindahan telur penyu, pemeliharaan tukik, upacara ucul-ucul serta administrasi dalam mengelola Taman Konservasi Penyu Kili-Kili.

Kegiatan selanjutnya adalah mengambil terpal untuk membuat wadah dengan membuat lubang ditanah yang dimaksudkan untuk mendapatkan suhu panas bumi dan memperkecil kematian tukik akibat udara dingin yang menyebabkan air dalam kolam fiber penyu menjadi dingin.

Patroli pemantauan penyu di malam hari dilakukan oleh pengelola. Patroli ini selain memanfaatkan waktu untuk menunggu penyu *mentas* untuk bertelur dengan memancing, juga memanfaatkan waktu dengan membersihkan sampah yang dibawa oleh ombak. Peralatan berupa cangkul garuk, korek api dan senter digunakan oleh pengelola. Membersihkan sampah pantai ini dimaksudkan supaya memberi rasa nyaman kepada penyu untuk bertelur. Selain itu, membersihkan rumput liar yang terdapat di Pantai Kili-Kili diantaranya adalah rumput *sekartaji* dan rumput *kotong*. Malam ke 16 hitungan kelender bulan ini juga dijelaskan oleh pengelola bahwa masih terjadi pasang air laut. Pengelola menjelaskan tentang

jenis pasang menurut masyarakat lokal diantaranya adalah Pasang Gerhana Bulan merupakan pasang air laut tertinggi pada hitungan 15 kalender bulan dan Pasang *Grasak* dimana pasang air laut dengan membawa kerikil kecil dan menimbulkan suara gemuruh.

Tanggal 02/08/2015

Persiapan yang dilakukan oleh pengelola pada hari Minggu dilakukan dengan persiapan. Membersihkan bak fiber penyu, memberi pakan penyu, dan mempersiapkan tiket yang digunakan untuk pengelolaan Taman Konservasi Kili-Kili. Pengunjung pada hari Minggu meningkat dari hari biasanya, oleh karenanya pengelola membuka sistem tiket pada hari Minggu ataupun hari libur nasional. Tiket yang dijual seharga Rp 3000 ini akan digunakan untuk keperluan konservasi dan keperluan untuk pengelola yang sedang patroli ataupun mendapat giliran piket. Penjualan tiket ini masih sederhana dengan memanfaatkan bangku yang ada di sekitar kandang sapi dan kursi lipat dari kayu yang dibawa oleh pengelola. Penjualan tiket ini dilakukan oleh tiga pengelola pada Minggu ini, dan tiga orang untuk menjaga konservasi penyu Kili-Kili. Masyarakat lokal ataupun masyarakat luar Dusun Bendogolor, Wonocoyo yang ingin masuk konservasi penyu, masyarakat yang ke sawah sekitar konservasi, mencari rumput untuk pakan sapi, mencari ikan di tambak maka tidak terkena sistem karcis tetapi masyarakat luar Dusun Bendogolor yang ingin masuk konservasi akan dikenakan sistem tiket yang ditentukan oleh masyarakat lokal. Setelah menutup sistem tiket ini, pengelola yang menjaga tiket kembali ke Konservasi Penyu Kili-Kili untuk dihitung kembali uangnya dan masuk dalam kas.

Masyarakat lokal untuk memulai juga menggunakan filosofi *endolan* dimana dalam membangun suatu hunian ataupun memulai membangun yang lain harus dimulai dari belakang dimana mereka ditekan akan malu oleh tamu yang hadir karena hanya bisa membangun dapur saja ataupun sesuatu dari belakang. Pemilik hunian ini akan lebih semangat lagi dalam mencari uang untuk membangun ruang yang lain ataupun membangun rumah secara utuh.

Tanggal 03/08/2015

Aktivitas hari ini dimulai dengan memindahkan tukik. Pemandangan tukik ini sebelumnya sudah menjadi rencana karena air yang dingin menyebabkan tukik yang ada di konservasi Kili-Kili mati. Pengelola rundingan mengenai cara untuk mengatasi hal ini. Cara yang dilakukan sebelumnya adalah untuk mendapatkan suhu air yang hangat, pengelola melakukan cara dengan memindahkan kolam fiber penyu ke dalam tanah yang telah dilubangi, kemudian kolam fiber tersebut ditanam tetapi suhu yang dihasilkan naik satu tingkat dengan menggunakan alat pengukur suhu dari mahasiswa magang Universitas Brawijaya. Kolam Fiber ini terlalu tebal untuk menyerap panas bumi. Cara kedua yang telah dirundingkan adalah menggunakan terpal untuk mendapatkan panas bumi, hal ini dilakukan oleh pengelola dengan memanfaatkan lubang yang telah digunakan untuk kolam fiber. Kolam Fiber dipindahkan kemudian lubang tersebut dipakai untuk terpal. Bahan untuk mengikat dengan menggunakan batang pohon pandan, cara ini dilakukan berdasarkan pemikiran pengelola konservasi. Penyu yang terdapat di kolam fiber akhirnya dipindahkan ke terpal dengan air yang hangat. Tetapi sebelumnya, cara pertama kolam fiber tidak digunakan karena suhu yang dihasilkan naik satu tingkat.

Aktivitas lainnya adalah patroli pemantauan penyu pada malam hari, sebelumnya pengelola melakukan kegiatan pemancingan di *peden*, pengelola melihat penyu yang akan bertelur. Penyu tersebut sebelumnya membuat sebuah tanda, pengelola dalam mencari penyu memanfaatkan tanda yang ditinggalkan, penyebutan ini dinamakan *Galer* yang merupakan garis panjang yang ditinggalkan oleh penyu yang akan bertelur. Penanganan dilakukan oleh jadwal jaga malam pos, pengelola yang melihat akan memanggil pengelola yang lain di pos untuk membantu dalam proses pemindahan penyu di lokasi konservasi penyu. Sebelum bertelur, pengelola dilarang untuk merokok dan dilarang untuk menyalakan senter, dikarenakan untuk menjaga penyu untuk tetap nyaman dalam bertelur, tetapi setelah mengeluarkan beberapa telur, menyalakan senter diperbolehkan. Penyu yang sudah akan kembali ke laut, pengelola mempersiapkan proses untuk *nduduk*, diambil sedemikian rupa menghindarkan dari pencurian telur penyu dan menghindarkan dari pemangsa telur penyu yakni biawak. Telur

penyu tersebut dibawa dan dipendam di lokasi konservasi penyu untuk ditunggu penetasaannya, pembuatan lubang yang dilakukan oleh pengelola sama dengan yang dibuat oleh penyu yakni dengan menggunakan model *gentong* hal ini dilakukan untuk sebisa mungkin meningkatkan kuantitas tukik yang lahir.

Tanggal 04/08/2015

Aktivitas pagi pengelola adalah melakukan patroli pemantauan penyu pagi hari. Pemantauan ini dilakukan dengan maksud apabila ada telur yang ditinggalkan penyu pada malam hari selepas patroli malam dilakukan sampai pasang sudah habis, bisa terdeteksi. Pasang pada hari ini terjadi pukul 10 malam. Ditandai dengan memperhatikan *melet* yakni kejadian akan pasang dengan ombak yang akan besar dan intensitas air laut yang naik. Dengan mengandalkan *sirat* yakni pengelola memperhatikan jejak yang ditinggalkan oleh penyu ketika bertelur. Penentuan indikator penyu yang mendarat untuk bertelur juga ditentukan oleh aktivitas bulan diantaranya adalah Pertama, Bulan *mega* (baca:mego) aktivitas bulan yang utuh dimana pasang terjadi dan penyu akan naik, disini terjadi tipe air *ngepyuk* yakni terjadi ombak putih merata dan terdapat indikator penyu naik. Kedua, Bulan *Ndadari* yakni aktivitas bulan yang bersinar yang membantu pengelola untuk tidak pakai senter karena dengan aktivitas bulan ini, pengelola akan mudah memperhatikan indikator penyu salah satunya adalah *Galer* yang ditinggalkan oleh penyu yang mendarat untuk bertelur. Ketiga, Bulan *pari kuning* atau *bulan sisik* merupakan aktivitas bulan yang dimanfaatkan pengelola untuk memancing, hal ini dilakukan untuk mengatasi kebosanan saat patroli pemantauan penyu pada malam hari, karena pada aktivitas bulan ini, ikan banyak yang muncul, menurut masyarakat lokal bulan tipe ini memiliki ciri terjadi bintik banyak pada bulan dengan memperhatikan tipe air yang ditentukan oleh pengelolasebagai masyarakat lokal diantaranya adalah *Banyu Ala* merupakan Tipe air laut dengan ombak yang besar yang memungkinkan tidak ada ikan. Lainnya adalah *Banyu Tenang* dimana air laut dengan ombak yang relatif tenang yang digunakan oleh pengelola untuk memancing, mereka akan memancing di *Peden*.

Pengelola juga menentukan penyu yang akan mendarat bebas dari lokasi memiliki *gampang* dimana pada lokasi ini sebenarnya memiliki pasir yang sesuai tetapi memiliki paluh yang tinggi sehingga penyu tidak bisa naik untuk mencapai pasir yang kering tetapi didalamnya memiliki kelembapan.

Tanggal 05/07/2015

Kegiatan untuk melakukan wawancara dengan informan dilakukan, hari ini wawancara mengenai bagaimana masyarakat disosialisasi untuk bisa merubah perilakunya, dari pembantai menjadi berhenti dan mengenai tentang bagaimana organisasi POKMASWAS yang tersusun untuk dibagi tugasnya diantaranya merupakan tugas promotor dari 3 pengurus inti dan anggota lapangan. Kondisi ekonomi masyarakat lokal Dusun Bendogolor merupakan kondisi ekonomi yang rendah daripada dusun yang lain yang terdapat di Panggul. Masyarakat diangkat derajatnya melalui penyu, pembentukan POKMASWAS ini juga disentuh dari sisi ini.

Penyu dalam bertelur juga tergantung pada musim diantaranya musim *tracap* dimana musim yang terjadi antara musim hujan dan musim panas. Hal ini menyebabkan penyu jarang untuk mendarat tetapi baik untuk menanam tanaman. Musim *Ketiga* (baca:ketigo) dimana musim ini merupakan musim yang panas tetapi pada malam hari dingin dan air yang dingin, musim ini digunakan penyu untuk *mentas*, bertelur. Masyarakat menyebutnya sebagai musim *bediding*. Selanjutnya adalah musim *rendeng* merupakan musim penghujan, pada musim ini penyu jarang *mentas* dan bertelur karena pasir yang terdapat di *peden* terlalu basah tidak lembab untuk menyimpan telur penyu.

Tanggal 06/08/2015

Untuk mendapatkan pendapat dari orang luar, peneliti mendapat undangan untuk mengikuti sosialisasi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan salah satu yang mengisi acara merupakan orang yang memberikan motivasi dan membimbing POKMASWAS Taman Konservasi Kili-Kili tentang Konservasi Telur Penyu. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi memberikan optimis kepada

Taman Konservasi Kili-Kili bahwa bisa mengembangkan potensi untuk edukasi dan potensi pengembangan ekowisata bahari. Optimis dengan kemenangan tingkat Provinsi untuk Taman Konservasi Kili-Kili dalam Konservasi Penyu. Penjelasan tentang status konservasi penyu juga dijelaskan dengan berdasarkan PP 7/99. Pengembangan pola konservasi ini juga diutarakan oleh pematari dimana dalam konservasi penyu Taman Kili-Kili perlu adanya pengamatan penyu bertelur, pelepasan tukik dan *diving*.

Strategi yang dijelaskan oleh DKP Propinsi untuk konservasi penyu adalah meningkatkan aktivitas pengelolaan konservasi penyu melalui pembentukan jejaring konservasi penyu dan habitatnya, mengurangi tingkat kematian penyu akibat interaksi dengan aktivitas perikanan, memberantas perdagangan penyu, telur serta produk turunannya, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan konservasi penyu dan meningkatkan kemitraan strategis dengan berbagai pihak dalam pengelolaan konservasi penyu.

Teknis dari pengelolaan dan penetasan telur penyu dipercayakan kepada pengelola POKMASWAS sebagai masyarakat lokal dalam konservasi penyu ini, mereka hanya dijelaskan poin penting dalam konservasi diantaranya perkawinan, teknis penetasan telur alami, teknis penetasan telur semi alami dan materi ditekankan lagi pada perbuatan manusia dalam mengganggu kehidupan penyu seperti pembantaian, ritual adat di Pulau Ke dan Pulau Serangan Bali yakni ritual pembantaian penyu untuk persembahkan kepada dewa-dewi kepercayaan mereka, *Ghost Fishing*, aktivitas pembangunan diwilayah pesisir yang dapat merusak habitat penyu untuk bertelur seperti penambahan pasir, pembangunan pelabuhan serta pembangunan sarana-prasaranan wisata pantai. Terakhir adalah masalah sampah, dengan banyaknya sampah, proses alami kehidupan penyu akan terganggu. Oleh karena itu saran bahwa pantai harus bersih untuk penyu bertelur ditekankan oleh pematari.

Tanggal 07/08/2015

Aktivitas hari ini dimulai dengan terdapatnya perjanjian antara pihak PERHUTANI dengan pengelola Konservasi Penyu. Perjanjian ini adalah untuk

meninjau konservasi penyu dan mereka masuk dalam kategori yang melepas penyu, karena pelepas penyu dilakukan tanpa bayar dan tanpa penyerahan penyu. Kategori ini akan dilakukan oleh instansi yang mempunyai kedekatan dengan Taman Konservasi Kili-Kili.

Aktivitas yang lain adalah melakukan wawancara dengan informan muda dengan mengambil pokok pembicaraan mengenai pengalaman menjadi anggota POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Informan menjelaskan mengenai proses pertama sebelum menjadi anggota bahwa informan juga merupakan saksi pembantai dimana informan ini, ikut ayahnya untuk membantai penyu, informan juga menjelaskan kalau pada saat masih Sekolah Dasar juga mampu untuk membaca arah gerak bulan dengan kemunculan penyu. Pada saat pasang itulah informan melihat pembantaian penyu dan ayahnya melakukan pembantaian penyu. Pembantaian ini dilakukan secara individu dengan keuntungan dimiliki pembantai sendiri, pembantaian ini juga melibatkan anggota laki-laki keluarga seperti informan muda.

Proses konservasi penyu, dimulai dengan gubuk untuk penjagaan penyu. Kolam yang digunakan merupakan kolam dari terpal untuk menampung tukik yang menetas. Penyu jenis lekang/abu-abu ataupun penyu sisik dikonservasi oleh Taman Kili-Kili. Proses jaga dan patroli siang maupun malam diterapkan namun untuk proses pengambilan air laut tidak menggunakan diesel tetapi menggunakan tenaga bersama-sama dengan menggunakan timba untuk menggunakan air laut. Selain itu, pengelola juga memiliki teknik berdasarkan kemampuan masyarakat itu sendiri yakni membuat sarang yang persis dengan sarang penyu yakni model “gentong” dan menentukan teknik sarang dengan memperhatikan pasir yang mempunyai banyak kristalnya dimana mereka percaya bahwa dengan adanya kristal kecil dipasir maka akan menjaga kelembapan suhu di sarang buatan tersebut.

Permasalahan informan yang lainnya, sebelum adanya konservasi juga seorang pembantai selain untuk dijual juga untuk dikonsumsi. Informan ini memakan penyu bersama-sama teman di Dusun Bendogolornya untuk mengkonsumsi penyu disertai dengan kebiasaan untuk minum bir, kepercayaan

masyarakat dengan mengkonsumsi keduanya vitalitas mereka akan bertambah. Konflik sesama anggota juga terjadi, hal ini terjadi antara pengelola muda dengan pengelola muda serta pengelola muda dengan pengelola tua. Antara pengelola muda – muda terjadi karena masalah piket, ada yang aktif dan ada yang tidak aktif serta sistem bagi hasil dana untuk pengelola dimana antara yang kerja dan yang tidak kerja sama-sama mendapatkan bagian, dulu belum menggunakan sistem piket. Antara yang muda-tua dimana mereka saling mempunyai rasa menang sendiri. Antara yang tua-tua, dalam hal ini terjadi karena perbedaan pendapat dan terdapat satu pengelola yang merintis Konservasi Kili-Kili keluar yakni karena mempunyai sifat yang tegas dan berbeda dari yang lain untuk konservasi penyu.

Tanggal 08/08/2015

Kegiatan untuk menyambut instansi peternakan yang melaksanakan kunjungan studi banding dan melakukan adoster untuk tukik. Studi banding oleh instansi ini dilakukan dengan kegiatan observasi oleh pihak terkait, edukasi oleh pengelola kili-kili, tanya jawab seputar konservasi penyu di Kili-Kili serta penyerahan tukik kepada instansi tersebut sebagai adoster. Adoster ini akan melepas penyu yang mereka beli, mereka sebagai adoster hanya membayar biaya perawatan .

Permintaan untuk mengembangkan cemara udang untuk persembahan instansi atau pengunjung yang tertarik untuk memiliki cemara udang. Cemara ini oleh pengelola Konservasi dicangkok kemudian hasil cangkokan tersebut nantinya dijual apabila terdapat pengunjung atau instansi yang ingin membeli. Pengelola juga menyediakan bibit pohon ketapang tetapi bibit ini tidak dijual melainkan untuk keperluan Konservasi Penyu Kili-Kili. Hasil dari penjualan Cangkok Cemara akan diakumulasikan untuk masuk kas Konservasi.

Beralih ke lain cerita bahwa saat pembantaian karapak penyu, untuk penyu lekap atau abu-abu akan dibuang, masyarakat menggunakan dagingnya saja untuk dijual atau dikonsumsi bersama bir atau orang Bendogolor menyebutnya dengan *tambun* sedangkan untuk penyu sisik, sisik dari penyu tersebut digunakan

sebagai jimat atau digunakan sebagai perhiasan, mereka yang memakainya percaya akan menambah kepercayaan diri dan berkah.

Tanggal 09/08/2015

Strategi yang dilakukan oleh pengelola Taman Konservasi Penyu Kili-Kili adalah menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa universitas. Kerjasama ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan antara POKMASWAS dan akademisi. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), PKM (Program Kerja Magang), PKL (Praktek Kerja Lapangan), Penelitian untuk Skripsi maupun Tugas Akhir. Akademisi ini akan mendapatkan ilmunya lewat konservasi yang dilakukan oleh pengelola sebagai masyarakat lokal dan POKMASWAS akan mendapatkan bantuan dari Universitas berupa sumbangan ilmu pengetahuan melalui penelitian maupun sumbangan tenaga melalui KKN atau PKM. Sumbangan fisik yang lain berupa peralatan *Maticgator (Automatic Turtle Egg Incubator)* yang dibuat oleh Mahasiswa Universitas Brawijaya atas Proyek dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang diserahkan untuk Konservasi Penyu Kili-Kili. Peralatan yang digunakan untuk mengatur suhu telur penyu dan menentukan jenis kelamin penyu berdasarkan suhu.

Tanggal 10/08/2015

Masyarakat lokal sebagai Anggota POKMASWAS menentukan penyu yang mendarat melalui hitungan Bulan *Ndadari* dimana untuk tahap pertama air laut akan menunjukkan pasang atau masyarakat lokal menyebutnya *Banyu Melet*, untuk tahap kedua yakni masuk pasang tertinggi atau *Banyu Pepek* dimana pada tahap ini terdapat kemungkinan penyu untuk *mentas*. Tahap ketiga adalah pasang akhir. Perhitungan penyu yang naik berdasarkan tahapan ini masyarakat lokal menggunakan istilah seperti hitungan “Adam” untuk *Banyu Melet*, hitungan “Hawa” untuk *Pepek*, hitungan “Iblis” untuk pasang akhir. Ketika bulan sudah tidak *Ndadari* lagi, masyarakat lokal menyebutnya *Panglong*.

Masyarakat lokal sebelum adanya konservasi menentukan bulan dan pasaran jawa untuk menentukan penyu yang *mentas* selanjutnya penyu tersebut

dibantai, diambil dagingnya kemudian dijual atau dikonsumsi sendiri. Masyarakat lokal yang mengkonsumsi penyu ini disertai dengan minum bir, masyarakat lokal menyebutnya *tambun*. Penyu yang disembelih sebelumnya dikasih mantra, mantra tersebut berupa air yang telah dimantrai dengan doa yang berbahasa Jawa. Mantra ini rahasia dan tidak boleh dimiliki oleh sembarang orang, karena dikhawatirkan akan digunakan untuk melumpuhkan atau berbuat jahat terhadap orang lain. Mantra tersebut tidak hanya berlaku pada penyu tetapi juga berlaku pada manusia. Penyu tidak akan mudah mati, karena sayarainya masih tetap aktif pasca dibantai. Oleh karenanya, air yang telah diberi mantra dan tidak boleh ada orang yang lewat didepan ketika pembacaan matra digunakan untuk membantai penyu.

Tanggal 11/08/2015

Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengelola yang mengundurkan diri. Permasalahan didalam POKMASWAS yang melakukan konservasi penyu merupakan permasalahan internal. Konflik diantara anggota terjadi karena beberapa hal. Peneliti menaangkap beberapa penyebab terjadinya konflik diantaranya adalah

- (1) Pembentukan kelompok sendiri dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena informan yang senior dan memutuskan untuk keluar dari POKMASWAS merasa dirugikan karena dituduh membentuk kelompok sendiri dengan kedua anggota muda.
- (2) Distribusi uang. Distribusi uang ini disebabkan karena antara anggota POKMASWAS yang aktif dan yang tidak aktif tidak ada bedanya semua rata. Anggota yang menjaga dan merawat penyu maupun telur penyu merasa dirugikan.
- (3) Mencari muka. Hal ini dilakukan ketika motivator dan actor yang secara tehnis memberi tahu cara pengelolaan konservasi penyu, Anggota POKMASWAS menampilkan diri.
- (4) Sombong. Informan yang satu mengungkapkan kalau tidak suka dengan informan lain senior yang sombong karena mampu merawat penyu dan tukik sendiri dengan kedua informan muda. Sedangkan informan yang senior ini merasa kalau beberapa pengelola berusaha menjatuhkan dirinya.

Tanggal 12/08/2015

Aktivitas membersihkan kolam fiber untuk penyu dilakukan setiap hari dan memberi makan penyu. Pengelolaan Konservasi dilakukan pada tahun 2011 yang dilakukan oleh Bapak Suradi anggota senior, hal ini dilakukan dengan sukarela. Pakan, terpal, timba, plastik untuk tempat menyimpan telur penyu dari Bapak Suradi. Bapak Suradi awalnya dibantu oleh dua keponakannya anggota muda yakni Ridwan dan Agus. Mereka membantu untuk mengambil air di laut, patroli malam dan menjaga serta merawat penyu.

Cara pengelolaan berdasarkan ilmu induk penyu menurut Bapak Sardi yakni cara untuk menyimpan telur penyu dengan dirahasiakan dan dibuat seperti yang dibuat oleh induk penyu yakni seperti gentong.

Orang yang membantai penyu akan mendapatkan karma seperti yang dialami oleh penyu. Penyu merupakan hewan yang lemah akan penglihatan. Oleh karenanya orang yang membantai penyu akan berakibat seperti penglihatan penyu tersebut yakni tidak dapat melihat.

Tanggal 13/08/2015

Melakukan patroli pagi dilakukan oleh pengelola Konservasi Penyu Kili-Kili. Patroli pagi ini dilakukan setiap hari, dengan tujuan dapat mengetahui penyu yang mendarat di malam hari yang tidak diketahui, paginya mereka mengandalkan indikator *siratan* dan *galer* untuk mengetahui penyu tersebut *mentas* atau mendarat dan bertelur. Menguras kolam fiber dan memberikan makan penyu dilakukan setiap hari. Alasan informan melakukan konservasi penyu adalah penyu merupakan bagian dari dunia. Melindungi penyu di daerah merupakan kontribusi menyelamatkan penyu di dunia. Dari Menteri pun juga sudah ada perintah untuk melakukan konservasi.

Hari ini, tukik menetas di tempat penetasan penyu. Tukik sebanyak 23 ekor menetas. Peralatan seperti bak yang diisi pasir dipersiapkan untuk menampung tukik yang menetas. Proses *nduduk* dilakukan untuk mengambil tukik dibawah atau tukik yang masih berada di lubang pasir. Kemudian tukik dipindahkan ke bak dan dibawa ke pos Konservasi Penyu Kili-Kili, tukik tersebut

tidak langsung dimasukkan air laut dalam kolam tetapi masih dibiarkan di bak sampai satu hari karena mereka masih mempunyai sisa cadangan makanan dari tali puser.

Penentuan penyu yang *mentas* berdasarkan hitungan pasaran Jawa adalah seperti berikut Kamis mempunyai nilai 8 sedangkan pasaran Wage mempunyai nilai 4 bila dijumlahkan akan mendapat 12. 12 ini akan digunakan untuk menentukan keluarnya penyu mereka memakai kode Iblis, Adam, Hawa. Ini diulangi lagi sampai berjumlah 12. Hasil dari 12 hiungan ini akan jatuh di Iblis. Bila Iblis, penyu akan keluar mulai dari jam 23.00 sampai dengan jam 03.00. Lainnya seperti Jumat mempunyai nilai 6 sedangkan pasaran Kliwon mempunyai nilai 8. Bila dijumlahkan akan mendapatkan nilai 14. 14 ini akan mendapatkan kode Adam, Hawa, Iblis. Dimulai dari Adam sampai hitungan 14, jatuh di Kode Hawa. Penyu yang *mentas* di Hawa akan keluar mulai petang setelah maghrib 06.00.

Tanggal 14/08/2015

Patroli yang dilakukan pagi ini, menemukan *siratan* dan *galer* penyu yang *mentas*. Karena mendapatkan bantuan alat *Maticgator*, pengelola mengambil wadah dari alat tersebut dan mengisinya dengan pasir yang lembab. Pengelola dan beberapa mahasiswa magang mengambil telur penyu dengan proses *growongi*. Kali ini tidak ditempatkan di tempat penyimpanan telur penyu di pasir pantai tetapi telur penyu akan dicoba pada alat *Maticgator*. Proses penyimpanan telur yang dilakukan oleh pengelola biasanya dengan menggali atau *nduduk* untuk menyimpan penyu dengan membuat model sarang seperti induk penyu yakni seperti gentong.

Pengelola yang sudah mengambil telur dan menyimpannya di *Maticgator* melakukan pengukuran *galer* dan lubang yang ditinggalkan oleh penyu kemudian dicatat untuk selanjutnya masuk berita acara.

Aktivitas hari ini adalah melakukan pemindahan tukik yang menetas tanggal 13/08/2015 ke kolam yang diisi air laut. Aktivitas lainnya adalah membersihkan kolam fiber dan menyikat *karapak* penyu dan memberinya makan

untuk penyu diberi ikan (penyu usia 8 bulan – 4 tahun)* sedangkan untuk tukik di beri makan ebi (tukik usia 2 hari- 3 minggu)*

Ket* : untuk penyu yang dimiliki di konservasi penyu Kili-Kili.

Tanggal 15/08/2015

Kegiatan hari ini adalah memberi makan penyu dengan ikan teri dan untuk tukik diberi makan ebi. Terdapat tukik yang mati hari ini, pengelola melakukan pencatatan untuk dimasukkan buku laporan. Pemantauan telur terhadap *maticgator* dilakukan untuk memantau suhu yang terdapat di dalam alat tersebut, untuk menjaga suhu tersebut stabil, terdapat wadah di *maticgator* (hitter/pemanas) untuk diisi air apabila sudah waktunya diisi air.

Kegiatan hari ini juga memberikan penjelasan *marine education* tentang penyu dan konservasi Kili-Kili. Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan tentang keyakinan informan melakukan konservasi, tentang dampak yang dirasakan setelah melakukan konservasi dan tentunya tentang mimpi informan untuk konservasi ini, mimpi tersebut diungkapkan sebagai berikut “kalau saya sebagai pengelola konservasi disini tidak masalah, tetapi apabila konservasi ini besar maka saya bisa mengajak sanak saudara saya berkunjung kesini.” Informan juga mengungkapkan pengelolaan konservasi berdasarkan tehnik yang diberikan oleh akademisi dan berdasarkan pengalaman masyarakat sendiri.

Patroli malam dilakukan dan hari ini untuk mengurangi kebosanan, pengelola memancing di *Peden*, selanjutnya memantau penyu yang dijadwalkan hari ini menetas. *Nduduk* dilakukan untuk memeriksa telur yang menetas, kalau belum menetas pengelola akan menimbunnya kembali. Terdapat 2 sarang buatan pengelola untuk menyimpan penyu, dijadwalkan hari ini menetas. satu sarang buatan belum menetas sedangkan satu lubang lainnya sudah menetas. Pengelola mempersiapkan alat seperti bak yang diisi pasir untuk selanjutnya dibawa ke konservasi, tukik tersebut tidak langsung dibawa ke kolam tetapi harus di tempatkan di bak yang diisi pasir untuk bisa beradaptasi.

Tanggal 16/08/2015

Aktivitas mempersiapkan kedatangan pengunjung, pada hari libur dengan membersihkan lokasi konservasi, memberi makan penyu dan tukik serta mempersiapkan tiket untuk menambah uang kas Konservasi Penyu Kili-Kili. Piket hari ini dilakukan oleh dua orang pengelola dan lima mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya serta peneliti. Pengelola ketika berhadapan dengan pengunjung melakukan *marine education* dimana pengelola menerangkan sejarah pembantai, alasan mereka melakukan konservasi dan cara mereka melakukan konservasi.

Aktivitas anggota yang lain adalah melakukan kegiatan pawai sepeda hias atas nama Konservasi Penyu Kili-Kili, hal ini dilakukan untuk menunjukkan eksistensi POKMASWAS dan Konservasi penyu. Sebagian anggota POKMASWAS juga diundang pada tradisi *pitik ingkung* dimana dalam tradisi menyambut 17 Agustus, masyarakat Panggul melakukan tirakatan, doa bersama dan *kenduri*. Tradisi ini juga mempersiapkan ayam sejumlah 70 (untuk Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 70) , 35 untuk Desa dan 35 untuk Kecamatan. Ayam ini akan dimakan bersama setelah melakukan perenungan dan doa bersama.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan menanyakan alasan informan melakukan konservasi dan membagi dengan pekerjaan utama informan, tentang alasan dan keyakinan informan melakukan konservasi serta mimpi-mimpi kedepan dari informan. Selanjutnya patroli malam pukul 22.01 dilakukan untuk memantai apakah ada penyu yang *mentas*.

Tanggal 17/08/2015

Patroli pagi dengan menggunakan teropong dilakukan pada pagi ini, penggunaan teropong ini memudahkan pengelola anggota POKMASWAS bisa memantau tanda *sirat* atau *galer* untuk menemukan telur penyu atau penyu yang naik apabila tanda *sirat* tersebut hilang maka pengelola akan membawa cangkuk untuk di *duduk* pasir yang dicurigai tempat penyu bertelur. Pagi ini terdapat telur penyu menetas berjumlah 30 ekor tukik. *Nduduk* dilakukan untuk mencari tukik yang berada di dalam sarang buatan. Peralatan seperti bak yang telah diisi pasir

dipersiapkan untuk menampung tukik dan dibawa ke Konservasi, untuk dibiarkan dulu di bak dan belum bisa dimasukkan ke kolam. Aktivitas selanjutnya adalah melakukan pemberian makan penyu dan tukik, membersihkan kolam tukik. Pemberian makan untuk penyu dengan ikan teri sedangkan untuk tukik diberi makan ebi yang dipotong-potong, pengelola juga memberikan tukik ini dengan ikan teri yang dipotong-potong.

Melakukan wawancara setelah memberikan makan penyu dan tukik dilakukan oleh peneliti dengan menanyak keyakinan dan alasan serta mimpi yang ingin dicapai oleh informan. Mimpi bisa mengajak semua masyarakat Bendogolor bisa ikut berpartisipasi dalam mendukung konservasi penyu. Keyakinan dan alasan pengelola sebagai akademisi dan pembimbing konservasi Kili-Kili dari Dinas Perikanan dan Kelautan Trenggalek akan bermanfaat bagi konservasi ini. Selanjutnya dari dukungan medis dilakukan oleh dokter umum dari Puskesmas Panggul. Pemberian obat ini dilakukan dengan bantuan dokter umum (Dr. Chen), Cara penanganan penyu sakit berdasarkan obat *Kalium Permanganat* dan *Gentian Violet* berdasarkan ilmu kedokteran medis dari Dr. Chen. Penanganannya dengan memberikan arahan kepada anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili dengan membersihkan kolam kemudian ditaburkan obat tersebut. Apabila sakitnya tidak bisa ditangani oleh anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili maka dapat meminta bantuan kepada Dr. Chen untuk mengobati penyu tersebut seperti pencabutan jamur yang menempel di penyu. Sedangkan untuk obat perawatan merupakan pemberian dari Akademisi dimana diarahkan kepada anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili untuk menjaga penyu agar tetap bersih terhindar dari jamur.

Informan ini tidak masuk dalam daftar anggota tetapi turut aktif promosi untuk menunjukkan konservasi Kili-Kili baik teman akademisi informan maupun warga negara asing. Informan ini mendukung pengobatan medis untuk penyu juga melakukan pengobatan medis untuk anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili. Terkait masalah mengenai kesehatan di lingkungan konservasi sampah dan air harus diperhatikan.

Malamnya, kegiatan patroli malam untuk memantau penyu yang naik. Pemantauan ini selain untuk memantau penyu yang naik juga memantau beberapa

pemburu penyu dari golongan nelayan, golongan pemancing, dan terakhir adalah pembantai penyu itu sendiri.

Tanggal 18/08/2015

Anggota POKMASWAS melakukan pembersihan kolam fiber penyu untuk menjaga kebersihan kolam dan memberikan makan berupa teri serta ebi untuk tukik. Pengunjung yang datang diberikan edukasi seputar Kili-Kili tentang anggota yang merawat penyu, penyu bertelur dan penyu yang dibantai serta bagaimana anggota yang sambil patroli malam melakukan kegiatan memancing ikan yang dipancing diantaranya adalah Ikan *Kuro, Denong, Tombro, Lucu, Porong, Layur, Tongkol, Teri, Pethek, Kething, Jekel, Pari, Menganti*. Memancing merupakan cara yang dilakukan oleh beberapa anggota POKMASWAS untuk memantau penyu yang *mentas* sambil menghilangkan rasa bosan.

Konservasi Taman Kili-Kili mendapatkan bantuan dari beberapa instansi diantaranya dari DKP, dari Pemerintahan Desa Panggul dan dari Perguruan Tinggi Universitas Brawijaya. Anggota POKMASWAS mendapatkan upah yang dibagi menjadi dua yakni Insentif untuk anggota POKMASWAS, insentif ini keluar setiap tiga bulan sekali bahkan bisa lebih. Setiap tahun mengalami peningkatan untuk 11 anggota untuk 5 anggota lain yang tidak masuk dalam insentif maka 11 anggota ini melakukan patungan untuk membagi insentif mereka terhadap 5 anggota ini. Sedangkan untuk honor akan diberikan kepada pendamping Konservasi Taman Kili-Kili yang menjadi utusan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Trenggalek. Pendamping di Kili-Kili berjumlah satu orang perempuan yang menjadi administrasi dan bendahara 2 Konservasi Penyu Kili-Kili.

Tanggal 19/08/2015

Aktivitas memberi makan penyu dan tukik serta patroli pagi dilakukan oleh satu anggota POKMASWAS. Aktivitas hari ini dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan catatan-catatan kecil untuk mendukung dalam penulisan skripsi. Catatan kecil tersebut mengenai generasi pertama POKMASWAS Kili-Kili, generasi tersebut merupakan generasi mantan

pembantai yang dibentuk tanggal 10 Oktober 2011. Generasi pertama diisi oleh Sardi, Sugimin, Sugimin, Suradi, Sugito, Tumaji, Suroto (Pembantai) yang lainnya adalah Boyadi dan Satria Dwi Antoro. Anggota ini menyisakan satu anggota aktif yakni Sardi yang dengan sukarela melakukan konservasi penyu. Sardi ini menemukan penyu yang *mentas* untuk bertelur kemudian mengambilnya untuk di *pendem*. Bapak Sardi dalam konservasi dibantu oleh Ahmad Ridwan, Agus, Feri dan Ari. Mengeluarkan uang sukarela untuk merawat tukik. Teknik membuat sarang yang dilakukan oleh Bapak Sardi dengan membuat sarang model gontong dengan ukuran 40 cm untuk penyu abu-abu sedangkan ukuran 45 cm untuk penyu sisik. Ukuran kedalaman dengan menggunakan pergelangan tangan. Teknik penyimpanan telur penyu yang dilakukan oleh Sardi ini adalah dengan menyimpan telur penyu 10 meter dari rumput sekartaji, setelah 40 hari di pasang plastik mengelilingi sarang buatan tersebut agar penyu tidak lari. Generasi pertama belajar dengan mengikuti sosialisasi dan tehnik dari Cak Kandar yang memberikan tehnik di lapangan seperti cara menentukan pasir, cara menyimpan telur, mengukur karapak dan *galer* dari penyu. Kepercayaan ini dilimpahkan kepada Ahmad Ridwan yang bukan anggota saat itu.

Anggota generasi pertama tersebut akan aktif ketika semua ketika mereka mendapatkan bantuan dana dan ketika pembangunan Kili-Kili semakin maju. Tempat generasi pertama untuk merawat konservasi penyu dinamakan *Ranggon* dengan 7 kolam tukik yang dibuat pada waktu itu.

Tanggal 20/08/2015

Kegiatan melakukan pembersihan kolam penyu dilakukan setiap hari tetapi untuk kolam tukik 5 hari sekali dibersihkan karena menggunakan kolam terpal butuh beberapa orang untuk membersihkannya. Pemberian makan dilakukan pada pagi terhadap penyu maupun tukik dalam penampungan. Hari ini membeli ikan teri di Pasar Wage dengan menitipkan dengan salah satu istri anggota POKMASWAS.

Penjelasan informan dengan bahasan teknik penentuan pasir untuk menyimpan telur penyu adalah dengan cara mencari pasir yang terdapat kristal

kecil, karena pasir yang bercampur dengan krsital ini bisa menyimpan suhu hangat di dalam sarang. Sedangkan mereka menghindari pasir besi yang berwarna hitam dan pasir lempung yang berwarna kecoklatan dan tidak padat.

Malam harinya, anggota POKMASWAS melakukan patroli malam, untuk selingan mengawasi penyu yang mungkin akan naik karena sudah jamnya pasang, anggota POKMASWAS melakukan kegiatan memancing. Hal ini dilakukan juga untuk mengawasi pemancing luar anggota POKMASWAS yang mempunyai niat untuk mencuri telur penyu.

Tanggal 21/08/2015

Aktivitas patroli pagi dengan menggunakan teropong dilakukan oleh satu anggota aktif. Selanjutnya karena ada kepentingan untuk mengantarkan anaknya lomba, pemberian pakan dilakukan pada siang hari.

Pembahasan mengenai bantuan pembangunan untuk Konservasi Penyu Kili-Kili dari Pemerintahan Desa Wonocoyo dan Dinas Perikanan dan Kelautan Trenggalek. Pemberian Bantuan dari DKP diantaranya pembangunan pos pengawasan, pembangunan pagar bak pemeliharaan, pembangunan tempat bak pemeliharaan, pembangunan pagar pengamatan bak pemeliharaan (lanjutan) selain bantuan tersebut didalamnya juga terdapat bantuan berupa televisi, almari, meja dan bantuan insentif serta honor. Insentif akan diberikan kepada 11 anggota yang tercantum di Surat Keterangan sedangkan honor akan diberikan kepada satu pendamping POKMASWAS. Insentif ini diberikan kepada 11 anggota sedangkan 5 anggota lain tidak masuk dalam SK, anggota POKMASWAS Kili-Kili berjumlah 16 anggota dengan dana sebesar Rp 3.200.000 per 3 bulan (sudah potong pajak) tetapi mulai bulan nopember sampai maret mereka tidak mendapatkan insentif karena dihitung tidak musim penyu naik sedangkan untuk honor diberikan setiap bulan sekali untuk pendamping DKP. Sedangkan untuk mengatasi hal ini, kebijakan dari kelompok dilakukan dengan membagi rata sejumlah Rp. 50.000 kepada 16 anggota kemudian insentif tersebut diberikan sesuai dengan keaktifan dari anggota atau berdasarkan absensi.

Peringatan ulang tahun Jawa Timur, Anggota POKMASWAS Taman Kili-Kili mempersiapkan 2 penyu besar, 5 penyu sedang, 5 penyu kecil untuk pameran yang diadakan di Alun-Alun Kota Trenggalek. Anggota POKMASWAS juga mempersiapkan air laut yang diwadahkan galon aqua, pasir dan kendaraan (*Janggol*) dari salah satu anggota POKMASWAS. Setelah mempersiapkan apa yang dibawa besok, Anggota POKMASWAS ada yang jaga pos dan peneliti bersama satu Anggota POKMASWAS aktif harian melakukan patroli malam untuk memantau apakah ada penyu yang naik.

Tanggal 22/08/2015

Aktivitas pagi dilakukan dengan patroli pagi untuk memantau penyu dan melakukan persiapan pameran di Alun-Alun Trenggalek dalam rangka Hari Ulang Tahun Jawa Timur. Anggota POKMASWAS bekerja sama untuk membawa 2 penyu besar, 5 penyu sedang dan 5 penyu kecil. Pasir dan air laut dalam galon juga dibawa, cara mereka membawa dengan memanfaatkan *janggol* atau angkutan kendaraan dari salah satu anggota POKMASWAS, tidak langsung dibawa ke angkutan melainkan mereka membawa dengan menelengkupkan kemudian diangkat agar sirip penyu tidak mengenai yang membawa, untuk penyu sedang dan penyu kecil cukup dibawa dengan menggunakan bak yang telah diisi oleh pasir. *Janggol* tidak bisa masuk dalam lokasi Konservasi Penyu Taman Kili-Kili karena lokasi yang ada tidak bisa dilalui roda empat. Kondisi dalam *Janggol* ini sudah didesain untuk dipasang terpal kemudian diberi pasir, penyu dan tukik tersebut kemudian ditaruh di pasir tersebut untuk dibawa ke pameran.

Peneliti sebelum berangkat ke pameran melakukan pembersihan kolam tukik dan anggota POKMASWAS yang lain memberikan makan penyu dan tukik. Pengunjung yang datang di berikan *marine education* tentang cara mereka merawat penyu dan menyelamatkan penyu. Tiga hari dalam pameran dengan mengirimkan 2 anggota POKMASWAS, Sedangkan anggota yang lain menjaga pos, merawat penyu dan melaksanakan piket serta patroli.

Tanggal 23/08/2015

Melakukan kegiatan seperti memberi makan penyu dan tukik dilakukan oleh anggota POKMASWAS. Hari Minggu saatnya memberlakukan sistem tiket yang akan masuk kas kelompok. Uang kas tersebut akan digunakan untuk perawatan penyu, untuk kebutuhan kelompok dan memenuhi kebutuhan konservasi. Tiket untuk donasi ini sebesar Rp 3.000.

Pameran yang diadakan di Alun-Alun Trenggalek dalam rangka Ulang Tahun Jawa Timur, juga diikuti oleh POKMASWAS Konservasi Penyu Kili-Kili. Pameran tersebut mengirimkan dua anggota POKMASWAS. Penyu yang dibawa akan dipamerkan dengan koleksi ikan dari Dinas Perikanan Kelautan Trenggalek. Pengunjung membayar sebesar Rp 5000 untuk berfoto dengan penyu, Sebagian anggota lain, menjaga pos dan melakukan patroli malam.

Tanggal 24/08/2014

Peneliti mempersiapkan dan mengemas barang-barang di pos karena data yang dianggap sudah cukup dan saatnya untuk melakukan pamitan terhadap informan dan anggota POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Sebelum pulang, peneliti tetap menjalin hubungan lewat Telepon atau Pesan Singkat.